



**PENGARUH PEMBERIAN GANJARAN DAN HUKUMAN TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATERI ILMU TAJWID DI MTs SWASTA
ASHSHIDDIQIYAH LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

FITRIANA
NIM. 10 310 0011

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PENGARUH PEMBERIAN GANJARAN DAN HUKUMAN TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATERI ILMU TAJWID DI MTs SWASTA
ASHSHIDDIQIYAH LABUHAN BATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

FITRIANA
NIM. 10 310 0011

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP : 19641013 199103 1 003

Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP : 19751020 200312 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Padangsidempuan, 28 Januari 2015

Hal : Skripsi
An. Fitriana
Lampiran : 7 (Tujuh) eksamplar

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Fitriana yang berjudul: **PENGARUH PEMBERIAN GANJARAN DAN HUKUMAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ILMU TAJWID DI MTs SWASTA ASHSHIDDIQIYAH LABUHAN BATU SELATAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FITRIANA
NIM : 10.310.0011
Fakultas/ Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-1
Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBERIAN GANJARAN DAN HUKUMAN
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
ILMU TAJWID DI MTs SWASTA ASHSHIDDIQIYAH
LABUHAN BATU SELATAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Februari 2015
Saya yang menyatakan,

FITRIANA
NIM: 10.310.0011

**HALAMANPERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padang simpuan bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fitriana
Nim : 10 310 0011
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padang simpuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Pemberian Ganjaran Dan Hukuman Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ilmu Tajwid Di Mts Swasta Ashshiddiqiyah Labuhan Batu Selatan beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padang simpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padang simpuan
Pada tanggal : Februari 2015
Yang menyatakan

(Fitriana)

**DEWAN PENGUJI UJIAN
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

NAMA : FITRIANA
NIM : 10 310 0011
FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1
JUDUL : PENGARUH PEMBERIAN GANJARAN DAN HUKUMAN
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ILMU
TAJWID DI MTs SWASTA ASHSHIDDIQIYAH LABUHAN BATU
SELATAN.

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003
003

Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP : 19751020 200312 1

Anggota

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003
003

Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP : 19751020 200312 1

Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP : 19641013 199103 1 003

Drs. Kamaluddin, M.A
NIP. 19651102 199103 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Di : IAIN Padangsidempuan
Tgl : 09 Februari 2015
Pukul : 09.00 s/d 12.00 Wib
Hasil/Nilai : 71,75 (B)
IPK : 3,48
Prediket : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBERIAN GANJARAN DAN HUKUMAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ILMU TAJWID DI MTs SWASTA ASHSHIDDIQIYAH LABUHAN BATU SELATAN**

Nama : **FITRIANA**

NIM : **10 310 001**

Fakultas/ Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, Februari 2015
Dekan,

Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : FITRIANA
NIM : 10. 310 0011
Fak./Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-1
Judul : “PENGARUH PEMBERIAN GANJARAN DAN HUKUMAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ILMU TAJWID DI MTs SWASTA ASHSHIDDIQIYAH LABUHAN BATU SELATAN”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah : Bagaimanakah gambaran pemberian ganjaran dan hukuman di MTs Swasta Ashshiddiqiyah. Bagaimanakah gambaran hasil belajar ilmu Tajwid siswa di MTs Swasta Ashshiddiqiyah. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian ganjaran dan hukuman terhadap hasil belajar siswa pada materi ilmu Tajwid di MTs Swasta Ashshiddiqiyah.

Adapun tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui gambaran pemberian ganjaran dan hukuman di MTs Swasta Ashshiddiqiyah. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar ilmu Tajwid di MTs Swasta Ashshiddiqiyah. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pemberian ganjaran dan hukuman terhadap hasil belajar siswa pada materi ilmu Tajwid di MTs Swasta Ashshiddiqiyah.

Adapun jenis penelitian ini Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu metode yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran dan analisis pada data-data angka (numerial) yang diolah secara analisis statistik.

Dari perhitungan dapat diperoleh skor pengaruh metode ganjaran di MTs Swasta Ashshiddiqiyah Labuhan Batu Selatan adalah = 62,076% Dan Perhitungan metode hukuman diperoleh skor pengaruh adalah = 64,00% Dan untuk perhitungan hasil belajar ilmu tajwid diperoleh skor 65,23%. Demikian, hasil perhitungan F_{hitung} X_1 sebesar 7,91 dan F_{tabel} pada interval kepercayaan 5% = 4,02 dan F_{tabel} pada interval kepercayaan 1% = 7,17, dan X_2 sebesar 5,00% dan F_{tabel} 5% = 4,02 dan taraf 1% = 7,17 Jadi, dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

Dapat disimpulkan, untuk X_1 $F_{hitung} > F_{tabel}$ (7,91 > 4,02) dan X_2 $F_{hitung} > F_{tabel}$ = (5,00 > 4,02). Maka tolak H_0 dan terima H_a . Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian Ganjaran dan Hukuman terhadap hasil belajar siswa pada materi ilmu tajwid di MTs Swasta Ashshiddiqiyah Labuhan Batu Selatan”.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Pembimbing I bapak Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag, dan pembimbing II bapak Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd, yang dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor IAIN Padangsidempuan
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan seluruh pegawai Jurusan Tarbiyah dan pegawai akademik yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
4. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Bapak Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH, Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan atau masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
7. Bapak Syamsul Rijal Pulungan, S.Thi, Kepala Sekolah MTs Swasta Ashshiddiqiyah Labuhanbatu Selatan serta seluruh staf Pengawai dan para siswa yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
8. Teristimewa kepada Ayah (Ali Asron Pane) dan Ibu (Derma Herawati Simamora) tercinta beserta segenap keluarga Abanganda (Saddam Alpian Pane, S.kom), Adinda (Irwan Saleh Pane, Idaroyani Pane, Makmur Pane, Nurlati Zamitun Pane, Asbul Pane dan Wilda Hasanah Pane) yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan dan handai tauladan yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu dalam skripsi ini.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Amin

Padangsidempuan, 29 Januari 2015

FITRIANA
Nim: 10 310 0011

DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL	
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori	14
1. Pemberian Ganjaran	14
2. Pemberian Hukuman	23
3. Hasil Belajar Siswa pada Materi Ilmu Tajwid.....	33
B. Penelitian Terdahulu	41
C. Kerangka Berfikir	42
D. Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel.....	45
D. Variabel Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	46
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	

A. Deskripsi Data.....	55
1. Penggunaan Metode PemberianGanjaran	55
2. Penggunaan Metode Pemberian Hukuman	61
3. Hasil Belajar Ilmu Tajwid.....	67
B. Pengujian Hipotesis	73
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74
D. Keterbatasan Penelitian	76
 BAB V Penutup	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-Saran.....	79
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	80
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

49	Kisi- Kisi Angket Pengaruh Pemberian Ganjaran :	Tabel 1
49	Kisi-Kisi Tes Materi Ajar Unsur-Unsur Ilmu Tajwid :	Tabel 2
	Kriteria Penilaian Angket (Variabel X) Pemberian Ganjaran dan :	Tabel 3
50	Hukuman	
	Kriteria Penilaian Tes (Variabel Y) Hasil Belajar Siswa Materi Ilmu :	Tabel 4
50	Tajwid	
	Rekapitulasi Hasil Jawaban Angket Siswa Terhadap Penggunaan :	Tabel 5
55	Metode Pemberian Ganjaran di MTs Swasta Ashshiddiqiyah	
	Rangkuman Deskripsi Data Strategi Pemberian Ganjaran :	Tabel 6
57	(Variabel X-1)	
59	Distribusi Frekuensi Variabel X-1 (Metode Ganjaran) :	Tabel 7
61	Kriteria Penilaian Pemberian Metode Ganjaran (Variabel X-1) :	Tabel 8
	: Rekapitulasi Hasil Jawaban Angket Siswa Terhadap Penggunaan	Tabel 9
62	Metode Pemberian Hukuman di MTs Swasta Ashshiddiqiyah	
	Rangkuman Deskripsi Data Strategi Pemberian Hukuman :	Tabel 10
63	(Variabel X2)	
65	: Distribusi Frekuensi Variabel X-2 (Metode Hukuman)	Tabel 11
67	: Kriteria Penilaian Pemberian Metode Hukuman (Variabel X-2)	Tabel 12
	: Rekapitulasi Hasil Jawaban Tes Terhadap Hasil Belajar Ilmu Tajwid	Tabel 13
67	di MTs Swasta Ashshiddiqiyah	
69	Rangkuman Deskripsi Data Hasil Belajar Ilmu Tajwid (Variabel Y) :	Tabel 14
71	: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ilmu Tajwid (Variabel Y)	Tabel 15
73	: Kriteria Penilaian Pemberian Tes Hasil Belajar (Variabel Y)	Tabel 16

DAFTAR GAMBAR

	Hlm
Gambar 1 : Histogram Frekuensi Variabel X-1 (Metode Ganjaran)	60
Gambar 2 : Histogram Frekuensi Variabel X-2 (Metode Hukuman)	66
Gambar 3 :Histogram Frekuensi Hasil Belajar Ilmu Tajwid (Variabel Y)	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Hlm
Lampiran 1 : Daftar Angket Siswa	83
Lampiran 2 : Daftar Test Siswa	88
Lampiran 3 : Kunci Jawaban Untuk Tes Hasil Belajar Ilmu Tajwid	92
Lampiran 4 : Data Baku Perhitungan Hasil Angket Pemberian Ganjaran (X1)	93
Lampiran 5 : Data Baku Perhitungan Tes Hasil Belajar Ilmu Tajwid (Y)	100
Lampiran 6 : Data Baku Uji Coba Perhitungan Validitas Dan Reliabilitas Pemberian Ganjaran (Variabel X-I)	103
Lampiran 7 : Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Terhadap Variabel Pemberian Ganjaran (X^1) dengan menggunakan SPSS. 19.0	107
Lampiran 8 : Tabel Nilai-Nilai Dalam Distribusi t	109
Lampiran 9 : Perhitungan Mean, Median, Modus, Dan Standar Deviasi Metode Pemberian Ganjaran (X-1)	112
Lampiran 10 : Perhitungan Mean, Median, Modus, Dan Standar Deviasi Metode Pemberian Hukuman (X-2)	114
Lampiran 11 : Perhitungan Mean, Median, Modus, Dan Standar Deviasi Hasil Belajar Ilmu Tajwid	116
Lampiran 12 : Nilai Korelasi Pemberian Ganjaran (x1) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Tajwid (y)	118
Lampiran 13 : Uji Regresi Sederhana Untuk Data Pemberian Ganjaran (X1) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Tajwid (Y)	127
Lampiran 14 : Tabel Nilai-Nilai untuk Distribusi F	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran memiliki suatu tujuan utama yang harus dicapai yang dinamakan dengan hasil. Hasil belajar merupakan langkah pertama untuk menilai hasil belajar siswa, dapat dilihat dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan tingkah laku siswa sehingga guru dapat membedakan antara proses dengan hasil belajar. Dalam hal ini semua guru dituntut untuk mampu dan terampil dalam merumuskan tujuan intruksional khususnya dalam mempelajari ilmu tajwid sebagai suatu kewajiban untuk mempelajarinya dalam memahami al-Qur'an.

Hasil belajar ilmu tajwid yang paling utama adalah lancarnya seorang anak dalam mengucapkan lafal al-Qur'an dengan ilmu yang telah disampaikan oleh ulama dengan memberikan sifat tipis, tebal, berdengung, jelas, samar, panjang serta pendeknya. Berdasarkan ayat al-Qur'an yang menjelaskan bahwa hukum mempelajari ilmu tajwid merupakan *fardu kifayah* sedangkan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, hukumnya *fardhu 'ain* (fardu kepada setiap orang), sesuai dengan firman Allah SWT¹ :

¹ Agus Suryaman A. Saputra, *Pelajaran Tajwid Praktis* (Bandung : Makrifat Pesantren Al-Qur'an Babussalam, 2010), hlm. 9.

﴿٤﴾ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya:

“Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”

Dalam pendidikan baik itu pendidikan Islam maupun pendidikan lainnya, dalam konteks pemberian ganjaran maupun hukuman keduanya diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Perlunya ganjaran dan hukuman tersebut setidaknya dilatar belakangi oleh pertimbangan filosofis yang mengacu pada karakter dasar manusia.

Dalam hal ini ganjaran merupakan suatu metode yang dilakukan seorang guru untuk melangsungkan proses pembelajaran, ganjaran pada hakikatnya adalah perilaku menyenangkan yang diterima oleh peserta didik dari pendidiknya sebagai buah dari prestasi dan perbuatan yang telah di capai atau yang dilakukan oleh peserta didik. Ganjaran dalam pendidikan adalah dapat memotivasi peserta didik agar bersemangat dan memiliki *sense of competition* untuk senantiasa menampilkan perilaku positif atau prestasi terbaik yang memungkinkan untuk di raihinya.

Sedikit berbeda dengan metode *targhib*, "*tsawab*" lebih bersifat materi sementara *targhib* adalah "harapan" serta janji yang menyenangkan yang diberikan kepada anak didik dan merupakan kenikmatan karena mendapat penghargaan. Pada umumnya jiwa anak melihat bahwa pujian guru itu sebagai

sumber mendapatkan kepuasan , tindakan guru itu akan menjadi pendorong untuk terjadinya tingkah laku.

Keberadaan hukuman dan ganjaran diakui dalam Islam dan digunakan dalam rangka membina umat manusia melalui kegiatan pendidikan. Hukuman dan ganjaran ini diberikan kepada sasaran pembinaan yang lebih bersifat khusus. Hukuman untuk orang yang melanggar dan berbuat jahat, sedangkan pahala untuk orang yang patuh dan menunjukkan perbuatan baik.

Dalam pelaksanaan pendidikan, ganjaran dan juga hukuman tersebut merupakan suatu interaksi seorang pendidik maupun peserta didik dalam mengembangkan pendidikan untuk mencapai hasil dan tujuan yang ditentukan. Dimana dijelaskan bahwa hukuman merupakan tindakan pendidik terhadap anak didik karena melakukan kesalahan, dan dilakukan agar anak didik tidak lagi melakukan kesalan tersebut, hukuman dalam hal ini untuk memberi semangat belajar siswa dalam meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa. Dimana dijelaskan menurut teori Behaviourisme yang mengatakan berdasarkan pada perubahan perilaku, Behaviourisme merupakan pada perilaku baru yang diulang-ulang sampai menjadi otomatis. Teori Behaviourisme dalam belajar yang telah dikenal sejak Aristoteles mengemukakan bahwa “ ingatan” selalu difokuskan pada keterkaitan yang dibuat antara berbagai kejadian, misalnya, cahaya dan petir. ² Hukuman fisik baru boleh diberikan kepada anak yang berusia sepuluh tahun

² Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 92.

karena dikhawatirkan atas kondisi fisik anak yang masih lemah dan bahaya yang ditimbulkan pada kesehatan dan perkembangannya.

مروا الصبي بالصلاة اذا بلغ سبع سنين واذا بلغ عشر سنين فاضربوه عليها

“Suruhlah anak-anakmu bersembahyang apabila ia telah berumur tujuh tahun dan apabila ia sudah berumur sepuluh tahun ia meninggalkan sembahyang itu maka pukul ia.” (HR. Tirmizi)

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam mendidik anak, Islam membolehkan penggunaan hukuman sebagai sarana untuk meluruskan dan menyadarkan anak dengan sesuatu yang tidak menyakitkan atas kekeliruannya. Tentu saja yang dimaksud memukul di sini adalah pukulan yang bertujuan untuk mendidik dan tidak menyakitkan.

Hukuman merupakan tindakan pendidik terhadap anak didik karena melakukan kesalahan, dan dilakukan agar anak didik tidak lagi melakukannya. Hukuman dalam pendidikan memiliki pengertian yang luas, mulai dari hukuman ringan sampai pada hukuman berat, sejak kerlingan yang menyengat sampai sampai pukulan yang agak menyakitkan. Sekalipun hukuman banyak macamannya pengertian pokok dalam setiap hukuman tetap satu, yaitu adanya unsur yang menyakitkan, baik jiwa maupun badan. Hukuman dalam proses pendidikan itu merupakan penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.

Dan di sini juga dijelaskan bahwa tingkah laku manusia itu dikendalikan oleh ganjaran atau penguatan dari lingkungan. Dengan demikian dalam tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi- reaksi behavioral dengan stimulasinya.³ Dalam buku lain dijelaskan di mana teori Behaviourisme yang menjelaskan pembiasaan perilaku respons, di mana di antara teori belajar yang ada, teori pembiasaan perilaku respons (*operant conditioning*) merupakan teori belajar yang berusia paling muda di mana di sini dijelaskan bahwa *operant* adalah sejumlah perilaku atau respons yang membawa efek yang sama terhadap lingkungan dekat. Berbeda dengan *respondent conditioning* (yang responnya didatangkan oleh stimulus tertentu), respon dalam *operant conditioning* terjadi tanpa didahului oleh stimulus, melainkan efek yang ditimbulkan oleh *reinforcer*. *Reinforcer* itu sendiri sesungguhnya adalah stimulus yang meningkatkan kemungkinan timbulnya sejumlah respon tertentu, akan tetapi tidak sengaja diadakan sebagai pasangan stimulus lainnya sebagai dalam *classical respondent conditional*.⁴

Dan hal ini perlu diketahui bahwa teori Behaviourisme mengandung arti dari beberapa hal, yaitu :⁵

- a. Menekankan perhatian pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati setelah seorang diberi perlakuan

³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Semarang : Rineka Cipta, 1996), hlm. 30.

⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 66.

⁵ Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung : Pakar Karya, 2004), hlm. 50.

- b. Perilaku dapat dikuatkan atau dihentikan melalui ganjaran dan hukuman
- c. Pengajaran direncanakan dengan menyusun tujuan intruksional yang dapat diukur atau diamati
- d. Guru tidak mengetahui apa yang telah diketahui dan apa yang terjadi pada proses berfikir seseorang.

Seiring dengan tercapainya hasil pembelajaran yang telah ditentukan harus disesuaikan juga dengan metode yang dilakukan dalam proses pembelajarannya, metode pemberian ganjaran dan hukuman sangat erat kaitannya dengan hasil belajar khususnya dalam pembelajaran ilmu tajwid, dimana dalam pembelajaran ilmu tajwid merupakan proses pembelajaran yang bersifat menghafal dan praktik, maka dengan adanya metode pemberian ganjaran dan hukuman dapat memberikan motivasi terhadap siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Akan tetapi dilihat dari fenomena yang tergambar di MTs Swasta Ashshiddiqiyah banyak siswa yang menggambarkan ketidaksesuaian terhadap teori yang telah dipaparkan di atas siswa yang belajar materi ilmu tajwid banyak yang tidak paham mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam ilmu tajwid yang dimulai dari *ifkhfa*, *idghom* dan *izhar* disebabkan dengan adanya persamaan mengenai undang-undang dalam memahami hukum ilmu tajwidnya. Adapun mengenai persamaannya ialah dengan hukum undang-undang *ikhfa*, *idghom* dan *izhar* yaitu apabila ada *nun* (ن) mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf tajwidnya masing-masing, maka harus disesuaikan dengan hukum tajwidnya atau nama dari pada hukum tajwid tersebut. Dengan adanya metode pemberian ganjaran dan

hukuman tersebut masih banyak anak didik di MTs Swasta Ashshidiqiyah tidak memahami serta menerapkan unsur-unsur ilmu tajwid yang telah diajarkan kepada mereka, serta memiliki nilai yang standar. Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Behaviourisme yang mengatakan semakin banyaknya intraksi yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, maka semakin bagus pulalah hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik berdasarkan tujuan yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa faktor penyebab dimana salah satunya anak didik hanya melaksanakan pembelajaran ilmu tajwid di sekolah dengan waktu yang singkat, dimana waktu pembelajarannya hanya sekali dalam perminggunya, kemudian tidak membiasakan dalam melafazkan dan mempraktikkan di rumah dengan bimbingan orang tua.

Untuk itu penelitian ini diangkat untuk mengangkat masalah- masalah tersebut. Dengan diangkatnya penelitian ini agar diadakan pembaharuan mengenai sistem pembelajaran khususnya dalam pembelajan Pendidikan Agama Islam, dimana seiring dengan perkembangan zaman Pendidikan Agama Islam jauh tertinggal dan kurang diminati oleh siswa dibanding dengan pendidikan umum lainnya, karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak di Ujian Nasional sehingga siswa tidak terlalu mendalami pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri, yang seyogyanya Pendidikan Agama Islam itu penting untuk dipahami oleh siswa selain dari aspek kognitif terdapat juga nilai aspek afektif dan psikomotorik yang terkandung di dalamnya yang dapat membentuk

karakter siswa. Dan khususnya dalam pembelajaran ilmu tajwid, dimana ilmu tajwid merupakan kewajiban bagi kita semua untuk mempelajarinya.

Selanjutnya, berangkat dari latar belakang di atas tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti sebuah masalah tersebut dengan judul **“PENGARUH PEMBERIAN GANJARAN DAN HUKUMAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ILMU TAJWID DI MTs SWASTA ASHSHIDDIQIYAH LABUHAN BATU SELATAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Dapat diambil bahwa identifikasi masalah ini, yakni pada masalah Pengaruh Pemberian Ganjaran Dan Hukuman Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ilmu Tajwid Di MTs Swasta Ashshiddiqiyah Labuhan Batu Selatan.

Faktor variabel utama (X): Penggunaan pemberian ganjaran dan hukuman pada siswa di MTs S AshShiddiqiyah Labuhan Batu Selatan. Sedangkan variabel terikat (Y): hasil Belajar pada materi ilmu tajwid di MTs Swasta Ashshiddiqiyah Labuhan Batu Selatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, tampak bahwa dalam penggunaan berbagai strategi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengarahkan kepada tujuan pembelajaran, tetapi hanya pada metode pemberian

ganjaran dan hukuman Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ilmu Tajwid Di MTs Swasta Ashshiddiqiyah Labuhan Batu Selatan.

Dengan demikian batasan masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pemberian Ganjaran Dan Hukuman Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ilmu Tajwid Di MTs Swasta Ashshiddiqiyah Labuhan Batu Selatan.

D. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Sebagai variabel bebas (variabel X) dari penelitian ini adalah pemberian Ganjaran dan Hukuman, sedang yang menjadi variabel terikat (variabel Y) hasil belajar siswa materi ilmu tajwid.

Adapun beberapa hal yang perlu diberi defenisi operasional variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pengaruh adalah “daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) untuk membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang”.⁶
2. Pemberian adalah menyapaikan atau bisa juga dikatakan dengan membagikan sesuatu.⁷
3. Ganjaran adalah “menggambarkan perlakuan atau balasan kebaikan yang diterima oleh seseorang dikarenakan amal atau perbuatan baik yang dilakukannya”.⁸

⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm. 827.

⁷ Andini T. Nirmala dan Aditiya A. Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya :Prima Media, 2003), hlm. 76.

4. Hukuman adalah “suatu perlakuan yang tidak menyenangkan yang akan ditimpakan pada siapa saja yang melakukan tidak baik atau tercela”.⁹
5. Hasil belajar adalah “kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.¹⁰
6. Ilmu Taj’wid adalah “ secara bahasa membaguskan atau mendatangkan dengan baik, sedangkan menurut istilah mengeluarkan setiap *huruf Haq* dan *Mustahaq Huruf* (hukum yang baru setelah hak-hak huruf) seperti sifat-sifat huruf, panjang dan sebagainya seperti *Tarqiq* (bacaan tipis), *Tafkhim* (bacaan tebal), dan yang semisalnya.¹¹

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di uraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimanakah gambaran pemberian ganjaran dan hukuman di MTs Swasta Ashshiddiqiyah ?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar ilmu Tajwid siswa di MTs Swasta Ashshiddiqiyah ?

⁸ Al – Rasyidin, *Op. Cit.*, hlm. 94.

⁹ *Ibid.*, hlm. 98

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 22.

¹¹ Agus Suryaman A. Saputra, *Op. Cit.*, hlm. 7.

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian ganjaran dan hukuman terhadap hasil belajar siswa pada materi ilmu Tajwid di MTs Swasta Ashshiddiqiyah?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran pemberian ganjaran dan hukuman di MTs Swasta Ashshiddiqiyah.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar ilmu Tajwid di MTs Swasta Ashshiddiqiyah.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara pemberian ganjaran dan hukuman terhadap hasil belajar siswa pada materi ilmu Tajwid di MTs Swasta Ashshiddiqiyah.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peserta didik supaya menjadi masukan yang berguna bagi dirinya untuk kemudian dapat diambil manfaatnya dan diamalkan dalam kegiatan belajar.
2. Bagi guru supaya menjadi koreksi terhadap kinerjanya selama ini, apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan ataukah masih ada yang mesti diadakan perubahan, baik dari strategi maupun metode.

3. Bagi orang tua/wali supaya membatu mendorong/memotivasi anaknya demi tercapainya cita- cita.
4. Bagi pihak sekolah supaya mengetahui betapa pentingnya pendidikan dan betapa besarnya pengaruh pihak sekolah terhadap keberhasilan pendidikan anak didik.
5. Untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada laporan penelitian ini terdiri dari lima bab dan beberapa pasal agar pembaca lebih mudah memahami isinya. Bab pertama yaitu bagian pendahuluan. Di dalamnya terdiri dari beberapa pasal yang meliputi latar belakang masalah. Di dalam latar belakang masalah sudah dijelaskan alasan peneliti untuk melakukan penelitian, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jadi peneliti ingin menguji teori, dikarenakan terjadi kesenjangan antara teoretis dan empiris. Dalam identifikasi masalah peneliti mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel Y, sedangkan dalam batasan masalah, peneliti membatasi hanya dua variabel saja yang digunakan yang dapat mempengaruhi variabel Y, kemudian dalam rumusan masalah peneliti merumuskan masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, defenisi operasional variabel, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teoritis tentang kerangka teori berkenaan dengan teori yang mendasari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, kemudian teori tentang masing-masing variabel terikat (hasil belajar) dan bebas (pemberian ganjaran dan pemberian hukuman), disertai dengan penelitian terdahulu serta kerangka pikir dengan mencantumkan paradigma berpikir peneliti dan merumuskan hipotesis sesuai dengan rumusan masalah.

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang membahas tentang pendekatan dan metode penelitian, di sini dijelaskan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, sedangkan dari metodenya menggunakan metode *eks po facto*, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, prosedur penelitian meliputi langkah-langkah ataupun tahapan-tahapn yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dan analisis data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian tentang deskripsi data, pengujian hipotesis berdasarkan rumus statistik yang digunakan, serta keterbatasan penelitian.

Bab kelima yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pemberian Ganjaran

1. Pengertian Ganjaran

Dalam persepektif pendidikan, ganjaran pada hakikatnya adalah perlakuan menyenangkan yang diterima oleh peserta didik dari pendidiknya sebagai buah dari prestasi dan perbuatan yang telah dicapai dan atau dilakukan oleh peserta didik.¹

Secara *etimologi*, ganjaran berasal dari kata ganjar yang memberi hadiah atau upah. Karenanya, berdasarkan pengertian ini, maka ganjaran adalah perlakuan menyenangkan yang diterima seseorang sebagai konskuensi logis dari perbuatan baik (*'amal al- shalih*) atau prestasi terbaik yang berhasil ditampilkan atau diraihinya.

Salah satu istilah yang selalu digunakan Allah SWT untuk menggambarkan ganjaran atas amal kebaikan adalah kata *tsawab*. Terma ini dilawankan Allah SWT dengan kata *'iqab*, seperti terdapat pada Q.S, Al- Kahfi (18) : 44.²

¹ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Citapustaka Media), hlm. 145.

² Al – Rasyidin, *Op. Cit.*, hlm. 93.

هُوَ خَيْرُ ثَوَابًا وَخَيْرٌ عُقْبًا ﴿١٤٨﴾

Artinya : “Dialah (Allah) sebaik- baik pemberi pahala dan sebaik- baik pemberi balasan (siksa)”.

Kata *tsawab* dalam ayat di atas merupakan istilah yang digunakan Al-Qur'an untuk menggambarkan perilaku atau balasan kebaikan yang diterima seseorang dikarenakan amal atau perbuatan baik yang dilakukannya. Salah satu contoh penggunaan kata *tsawab* yang menggambarkan balasan kebaikan dapat dilihat dalam surah Q.S Al- Imran ayat 148, dimana Allah menjelaskan perihal orang- orang yang berjuang bersama Rasulullah dengan dasar *taqwa*, tidak mudah menyerah, selalu sabar, dan senantiasa berdo'a kepada Allah dengan memohon ampun terhadap dosa- dosa dan perbuatan yang berlebihan yang telah dilakukan, memohon agar diberi ketetapan pendirian dan pertolongan dari orang- orang yang kafir. Dimana firman Allah yang bunyinya :

فَفَاتَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٤٨﴾

Artinya : “ Oleh karena itu, Allah memberikan mereka pahala dunia (Kemenangan dan nama Yang harum), dan pahala akhirat Yang sebaik-baiknya (Nikmat syurga Yang tidak ada bandingannya). dan (ingatlah), Allah sentiasa mengasihi orang-orang Yang berbuat kebaikan.”

Dalam pembahasan yang lebih luas , pengertian istilah “ganjaran” dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Ganjaran adalah alat pendidikan preventif dan represif yang menyenangkan dan bisa menjadi pendorong , atau motivasi belajar bagi murid.
- b. Ganjaran adalah hadiah terhadap perilaku baik dari anak didik dalam proses pendidikan.

Sedikit berbeda dengan metode *targhib*, "tsawab" lebih bersifat materi sementara *targhib* adalah "harapan" serta janji yang menyenangkan yang diberikan kepada anak didik dan merupakan kenikmatan karena mendapat penghargaan.

Pada umumnya jiwa anak melihat bahwa pujian guru itu sebagai sumber mendapatkan kepuasan, tindakan guru itu akan menjadi pendorong untuk terjadinya tingkah laku.

Dalam buku lain juga dijelaskan mengenai ayat yang berkenaan dengan ganjaran, seperti yang ada dalam ayat-ayat berikut Surah Hud ayat 11:

إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :Kecuali orang-orang yang sabar (terhadap bencana), dan mengerjakan amal-amal saleh; mereka itu beroleh ampunan dan pahala yang besar.³

Dari ayat di atas, menjelaskan bahwa masalah pahala diakui keberadaannya dalam rangka membina umat. Dimana kita ketahui hukuman merupakan balasan untuk orang yang durhaka, sebaliknya ganjaran atau pahala diberikan kepada orang-orang yang beriman disertai dengan amal dan akhlak

³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1997), hlm. 105.

yang mulia. Dalam perakteknya, pahala atau ganjaran ini dapat mengambil bentuk hadiah, cendramata, bonus, dan sebagainya yang diberikan kepada orang-orang yang menunjukkan prestasi yang tinggi dalam bidang kebaikan⁴.

Dengan demikian, keberadaan hukuman dan ganjaran diakui dalam Islam dan digunakan dalam rangka membina umat manusia melalui kegiatan pendidikan. Hukuman dan ganjaran ini diberikan kepada sasaran pembinaan yang lebih bersifat khusus. Hukuman untuk orang yang melanggar dan berbuat jahat, sedangkan pahala untuk orang yang patuh dan menunjukkan perbuatan baik.

2. Prinsip-prinsip pemberian Ganjaran

Dalam pemberian ganjaran seorang pendidik harus memegang atau mengetahui prinsip- prinsip yang terdapat dalam catatan yang harus dimiliki oleh pendidik tersebut, baik itu dalam hal ganjaran maupun hukuman, karena hal itu hal itu harus di sesuaikan dengan tempatnya masing- masing. Adapun prinsip- prinsip pemberian ganjaran adalah sebagai berikut :⁵

- a. Penilaian didasarkan pada “perilaku” bukan pelaku.

Untuk membedakan antara “pelaku” dan “perilaku” memang masih sulit, terutama bagi yang belum terbiasa. Apalagi kebiasaan dan persepsi yang tertanam kuat dalam pola pikir kita yang sering menyamakan kedua hal tersebut. Istilah atau panggilan seperti ‘anak sholeh’, anak pintar’ yang

⁴ *Ibid.*,

⁵ Saiful Akhyar Lubis, *Dasar- Dasar Kependidikan* (Bandung : Citapustaka Media, 2006), hlm. 34.

menunjukkan sifat ‘pelaku’ tidak dijadikan alasan pemberian penghargaan karena akan menimbulkan persepsi bahwa “predikat” anak sholeh bisa ada dan bisa hilang. Tetapi harus menyebutkan secara langsung perilaku anak yang membuatnya memperoleh hadiah.

b. Pemberian penghargaan / ganjaran harus ada batasnya.

Pemberian hadiah tidak bisa menjadi metode yang dipergunakan selamanya. Proses ini cukup difungsikan hingga tahapan penumbuhan kebiasaan saja. Manakala proses pembiasaan dirasa telah cukup, maka pemberian hadiah diakhiri.

c. Penghargaan berupa perhatian.

Alternatif bentuk hadiah yang terbaik bukanlah berupa materi, tetapi berupa perhatian baik verbal maupun fisik. Perhatian verbal bisa berupa komentar-komentar pujian, seperti, “Subhanallah”, indah sekali gambarmu. Sementara hadiah perhatian fisik berupa pelukan, atau acungan jempol.

d. Dimusyawarahkan kesepakatannya

Persepsi umum para orang dewasa, kerap menyepelekan dan menganggap konyol celotehan anak. Bahwa anak suka bicara ceplas-ceplos dan mementingkan diri sendiri memanglah benar, tetapi itu bisa diatasi dengan beberapa kiat tertentu. Setiap anak yang ditanya tentang hadiah yang diinginkan, sudah barang tentu akan menyebutkan barang-barang yang ia sukai. Maka disinilah dituntut kepandaian dan kesabaran seorang guru atau

orang tua untuk mendialogkan dan memberikan pengertian secara detail sesuai tahapan kemampuan berpikir anak, bahwa tidak semua keinginan kita dapat terpenuhi.

- e. Disandarkan pada proses bukan hasil.

Banyak orang lupa, bahwa proses jauh lebih penting daripada hasil. Proses pembelajaran, yaitu usaha yang dilakukan anak, adalah merupakan lahan perjuangan yang sebenarnya. Sedangkan hasil yang akan diperoleh nanti tidak bisa dijadikan patokan keberhasilannya. Orang yang cenderung lebih mengutamakan hasil tidak terlalu mempermasalahkn apakah proses pencapaian hasil tersebut dilakukan secara benar atau salah, halal atau haram.

3. Dasar – dasar pertimbangan dalam pemberian ganjaran

Tujuan terpenting dari penderian ganjaran dalam pendidikan adalah memotivasi peserta didik agar bersemangat dan memiliki *sanse of kompetition* untuk senantiasa menampilkan perilaku positif atau persepsi terbaik yang memungkinkan untuk diraihinya. Meskipun hampir semua pakar dan pendidik muslim sepakat penggunaan pemberian ganjaran dalam pendidikan, namun mereka memperingatkan agar para pendidik besikap hati- hati dalam implementasinya.

Dalam tataran praktikal, agar ganjaran bermanfaat atau bernilai edukatif, maka pemberian ganjaran kepada peserta didik perlu memperhatikan beberapa hal :⁶

- a. Berikan ganjaran atas perbuatan atau persepsi yang di capai peserta didik, bukan atas dasar pribadinya. Dalam konteks ini, para pendidik harus menegaskan bahwa ganjaran itu diberikan kepada mereka dikarenakan prilaku positif atau prestasi terbaik yang berhasil diraihny.
- b. Berikan penghargaan yang sesuai atau proporsinal dengan prilaku atau persepsi yang diraih peserta didik. Jangan berlebih- lebihan dalam memberikan penghargaan.
- c. Sampaikan penghargaan untuk hal- hal yang positif, tetapi jangan terlalu sering.
- d. Jangan memberikan penghargaan disertai dengan ungkapan membanding- bandingkan seseorang peserta didik dengan orang lain.
- e. Pilihlah bentuk penghargaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Indikator dalam pemberian ganjaran dimana dalam Al-qur'an menginformasikan bahwa Allah SWT memberikan ganjaran kepada hamba- hamba-Nya dalam dua bentuk, yaitu ganjaran yang berbentuk fisik atau material dan non fisik (non material).⁷ Dalam pembelajaran sebagai pendidik

⁶ Al- Rasyidin, *Op. Cit.*, hlm. 96-97.

⁷ *Ibid.*, hlm. 95.

ada yang melakukan ganjaran kepada anak didiknya, dimana antara lain bentuk ganjaran tersebut adalah sebagai berikut:⁸

- 1) Pujian adalah satu bentuk ganjaran yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti : baik , bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat berupa kata-kata sugesti.
- 2) Penghormatan, ganjaran berupa kehormatan dapat berbentuk dua macam yaitu : Berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan di hadapan teman-temannya sekelas, teman-teman sesekolah, atau mungkin juga di hadapan para teman dan wali murid. Penghormatan berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu.
- 3) Hadiah, yang dimaksud hadiah di sini adalah ganjaran yang berbentuk pemberian berupa barang. Ganjaran berbentuk ini disebut juga ganjaran materil.
- 4) Tanda penghargaan, jika hadiah merupakan ganjaran berupa barang, maka tanda penghargaan adalah seperti halnya hadiah, melainkan tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau dinilai “kenangannya”. Oleh karena itu ganjaran berupa tanda penghargaan disebut juga ganjaran simbolis. Ganjaran simbolis dapat berupa surat-surat tanda penghargaan, surat tanda jasa, sertifikat, piala dan sebagainya. Tanda penghargaan yang

⁸ Hamdani Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1991), hlm. 234.

diperoleh anak akan merupakan sumber pendorong bagi perkembangan anak selanjutnya.

Masih dalam buku yang sama bentuk penghargaan lainnya sebagaimana diungkapkan oleh Agus Sujanto adalah sebagai berikut:⁹

- a. Isyarat, misalnya anggukan, raut muka, senyum dari pendidik dan sebagainya.
- b. Perkataan, misalnya: rajin engkau, teruskan, dan sebagainya.
- c. Perbuatan, misalnya anak didik diperbolehkan mengatur meja, lemari pendidik dan sebagainya.
- d. Benda, penghargaan dalam bentuk benda wajib sederhana sekali, misalnya gambar, pensil, buku tulis, buku bacaan, buku keagamaan, alat permainan dan sebagainya.

Dari beberapa penjelasan di atas adapat disimpulkan bahwa pemberian ganjaran dalam pendidikan adalah memotivasi peserta didik agar bersemangat dan memiliki *sense of kompetetion* untuk senantiasa menampilkan perilaku positif atau prestasi terbaik yang memungkinkan untuk diraih oleh anak didik. Seorang anak didik bila diberi hadiah, akan merasa bahwa hal itu merupakan bukti tentang penerimaan dirinya dalam berbagai ukuran norma-norma kehidupan (dalam hal ini misalnya dalam kegiatan belajar) dan karena diberi hadiah ia menjadi tenang dan tenteram hatinya. Rasa senang dan aman adalah merupakan kebutuhan pokok anak

⁹*Ibid*, hlm. 235.

didik dalam belajar, sedang hukuman sebaliknya, merupakan ancaman terhadap rasa aman itu.

B. Pemberian Hukuman

1. Pengertian Hukuman

Secara etimologi, hukuman berarti siksaan dan sebagainya, yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang – undang dan sebagainya. Dari sisi ini hukuman pada dasarnya perlakuan tidak menyenangkan yang ditimpakan pada seseorang sebagai konsekuensi logis dari suatu kesalahan atau perbuatan tidak baik yang telah dilakukannya.¹⁰

Masih dalam sumber yang sama salah satu yang digunakan Allah SWT untuk mendiskripsikan hukuman adalah kata ‘ *iqab*. Pada qur’an surah Al-Kahfi ayat 44, istilah dilawankan Allah dengan kata *tsawab*. Berkaitan dengan hukuman istilah *iqab* banyak digunakan Allah SWT dalam konteks perlakuan tidak menyenangkan yang akan ditimpahkan pada siapa saja yang melakukan perbuatan yang tidak baik atau tercela.

Kata – kata dengan redaksi yang sama juga digunakan Allah SWT untuk memperingatkan orang- orang yang menentang Allah SWT dan RasulNya sebagaimana terdapat dalam surah al-kahfi ayat 13. Allah juga mengancam orang-orang yang mengingkari ayat- ayat Nya kata- kata :

¹⁰ *Ibid* ., hlm. 98.

إِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ وَذُو عِقَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢٠٦﴾

Artinya :“Sesungguhnya Tuhanmu berkuasa penuh melimpahkan keampunannya (kepada orang-orang Yang taat), dan berkuasa penuh menimpakan azab siksa yang tidak terperi sakitnya (kepada orang-orang yang ingkar).”

Selain itu kata *iqad* juga dilawankan dengan *taqwa* sebagaimana terdapat pada Q.S al- maidah ayat 2:¹¹

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠٧﴾

Artinya :“Dan bertaqwalah kepada Allah, kerana Sesungguhnya Allah Maha berat azab siksaNya (bagi siapa Yang melanggar perintahNya)”,

Dalam referensi lain juga dijelaskan mengenai pengertian hukuman, dimana hukuman sebagai *reinforcemen* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi¹². Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip hukuman. Hukuman dalam proses pendidikan itu merupakan penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan¹³. Hukuman merupakan tindakan pendidik terhadap anak didik karena melakukan kesalahan, dan dilakukan agar anak didik tidak

¹¹Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2002), hlm. 220

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 149.

¹³ Yustina Rostiawati Dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm 56.

lagi melakukannya. Hukuman dalam pendidikan memiliki pengertian yang luas, mulai dari hukuman ringan sampai pada hukuman berat, sejak kerlingan yang menyangat sampai sampai pukulan yang agak menyakitkan. Sekalipun hukuman banyak macamannya pengertian pokok dalam setiap hukuman tetap satu, yaitu adanya unsur yang menyakitkan, baik jiwa maupun badan.

Dalam buku Ahmad Tafsir¹⁴ dijelaskan, hukuman dalam pendidikan memiliki pengertian yang luas mulai dari hukuman yang ringan sampai pada hukuman berat, sejak kerlingan yang menyangat sampai pukulan yang agak menyakitkan. Sekalipun hukuman banyak macamnya, pengertian hukuman dalam dalam setiap pokok tetap satu, yaitu adanya unsur yang menyakitkan, baik jiwa ataupun badan.

Quthb Sayyid mengatakan: “Bila teladan dan nasihat tidak mampu, maka pada waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tegas itu adalah hukuman.”¹⁵

Terhadap metode hukuman tersebut di atas terdapat pro dan kontra, setuju dan menolak. Kecendrungan-kecendrungan pendidikan modren sekarang memandang tabu terhadap hukuman itu, tetapi generasi muda yang ingin dibina tanpa hukuman itu seperti di Amerika adalah generasi muda yang sudah kedodoran, meleleh, dan sudah tidak bisa dibina lagi eksitensinya. Padahal dalam kenyataan, manusia banyak melakukan pelanggaran, dan ini tidak dapat

¹⁴ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 104.

¹⁵Quthb, Sayyid. *Terj: Tafsir Fizhilani Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2004.

di biarkan. Islam memandang bahwa hukuman bukan sebagai tindakan yang pertama kali yang harus dilakukan oleh seorang pendidik, dan bukan pula cara yang didahulukan. Nasihatlah yang paling didahulukan.¹⁶

Islam menggunakan seluruh tehnik pendidikan, tidak membiarkan satu jendela pun yang tidak dimasuki untuk sampai ke dalam jiwa. Islam menggunakan contoh teladan dan nasihat secara *targhib* dan *tarhib*, tetapi di samping itu juga menempuh cara menakut-nakuti dan mengancam dengan berbagai tingkatannya, dari ancaman sampai kepada pelaksanaan ancaman itu.

Di dalam Al-Qur'an, hukuman biasa dikenal dengan nama *azab* yang di dalam al-Qur'an diulang sebanyak 373 kali. Jumlah yang besar ini menunjukkan perhatian Al-Qur'an yang amat besar terhadap masalah hukuman ini, dan meminta perhatian dari umat manusia. Sedangkan ganjaran dalam al-Qur'an disebut sebanyak 105 kali. Dan ini pun termasuk jumlah yang amat besar.¹⁷

Berkenaan dalam hukuman ini, misalnya dijumpai dalam al-Qur'an surah Al-Fath ayat 16:¹⁸

قُلْ لِلْمُخَلَّفِينَ مِنَ الْأَعْرَابِ سُدَّةٌ عَوْنٌ إِلَىٰ قَوْمٍ أُولِي بَأْسٍ شَدِيدٍ تُقَاتِلُوهُمْ أَوْ يُسْلَمُونَ ۗ فَإِن
تَطِيعُوا يُؤْتِكُمُ اللَّهُ أَجْرًا حَسَنًا ۗ وَإِن تَوَلَّوْا كَمَا تَوَلَّيْتُمْ مِّن قَبْلُ يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦﴾

¹⁶ Abuddin Nata, *Op Cit.*, hlm .102.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 103

¹⁸ Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemah*, *Op,cit*, hlm. 240.

Artinya : Katakanlah kepada orang-orang Badwi yang tertinggal: "Kamu akan diajak untuk (memerangi) kaum yang mempunyai kekuatan yang besar, kamu akan memerangi mereka atau mereka menyerah (masuk Islam). Maka jika kamu patuhi (ajakan itu) niscaya Allah akan memberikan kepadamu pahala yang baik dan jika kamu berpaling sebagaimana kamu telah berpaling sebelumnya, niscaya Dia akan mengazab kamu dengan azab yang pedih".

Dan masih banyak lagi ayat-ayat yang menerangkan berbagai penjelasan mengenai hukuman tersebut, seperti dalam surah At-Taubah ayat 74, an-Nur ayat 24 dan al-Midah ayat 38.¹⁹

Ayat tersebut di atas selain mengakui keberadaan hukuman dalam rangka perbaikan umat manusia, juga menunjukkan bahwa hukuman itu tidak diberlakukan kepada semua manusia, melainkan khusus kepada manusia-manusia yang melakukan pelanggaran saja. Manusia yang model seperti itu biasanya sudah sulit diperbaiki hanya dengan nasihat atau teladan, melainkan harus lebih berat lagi, yaitu hukuman.

Adanya hukuman seperti itu tidak dapat dikatakan sebagai manusiawi, karena pengertian manusiawi juga termasuk manusia dengan segala kekurangannya. Membiarkan manusia yang melanggar dan membiarkan mereka berkeliaran dan meresahkan masyarakat adalah sangat tidak manusiawi, karena akan membawa kehancuran dalam masyarakat yang lebih besar. Dengan demikian perlakuan hukuman dalam pendidikan tidak berhenti pada hukuman itu sendiri, melainkan pada tujuan yang ada di belakangnya, yaitu agar manusia

¹⁹ *Ibid.*,

yang melanggar itu insyaf, bertaubat, memperbaiki menjadi lebih baik, dan kembali menjadi orang baik. Dan ketika sudah berada dalam keadaan yang baik ini, mereka tidak lagi dihukum.

2. Bentuk hukuman dalam pendidikan Islam

Berdasarkan informasi Al-quran sebagaimana dipaparkan di atas, maka dalam konteks pendidikan Islami, bentuk hukuman juga dapat diklasifikasikan kedalam dua macam, yaitu :²⁰

- a. Hukuman fisik, yaitu perlakuan kurang atau tidak menyenangkan yang diterima seseorang dalam bentuk fisik atau material sebagai konsekuensi logis dari perbuatan tidak baik, atau prestasi buruk yang ditampilkan atau diraihinya.
- b. Hukuman non fisik, yaitu perlakuan kurang atau tidak menyenangkan yang diterima seseorang dalam bentuk non fisik sebagai konsekuensi logis dari perbuatan tidak baik atau prestasi buruk yang ditampilkan.

Dalam buku lain karangan Ella Yulaelawati²¹ dijelaskan dimana teori Behaviourisme yang menjelaskan pembiasaan perilaku respons, dimana diantara teori belajar yang ada, teori pembiasaan perilaku respons (*operant conditioning*) merupakan teori belajar yang berusia paling muda di mana di sini dijelaskan bahwa *operant* adalah sejumlah perilaku atau respons yang membawa efek yang sama terhadap lingkungan dekat. Berbeda dengan

²⁰ Hamdani Nawawi, *Op Cit.*, hlm. 99- 100.

²¹ Ella Yulaelawati, *Op. Cit.*, hlm. 50.

respondent conditioning (yang responnya didatangkan oleh situmulus tertentu), respon dalam *operant conditioning* terjadi tanpa didahului oleh situmulus, melainkan efek yang ditimbulkan oleh *reinforcer*. *Reinforcer* itu sendiri sesungguhnya adalah situmulus yang meningkatkan kemungkinan timbulnya sejumlah respon tertentu, akan tetapi tidak sengaja diadakan sebagai pasangan situmulus lainnya sebagai dalam *classical respondent conditional*.

Dalam buku lain juga dijelaskan mengenai bentuk dari hukuman tersebut, diantaranya ialah sebagai berikut :²²

- a. Bentuk Isyarat, usaha pembetulan kita lakukan dalam bentuk isyarat muka dan isyarat anggota badan lainnya.
- b. Bentuk kata, isyarat dalam bentuk kata dapat berisi kata-kata teguran dan akhirnya kata-kata ancaman. Kalau perlu bentuk isyarat diganti dengan bentuk kata berupa kata-kata peringatan, menyebut nama anak yang nakal tadi dengan suara tegas.
- c. Bentuk perbuatan, usaha pembetulan dalam bentuk perbuatan adalah lebih berat dari usaha sebelumnya.

3. Pertimbangan dalam pemberian hukuman

Dalam perspektif pendidikan Islam, hukuman pada dasarnya adalah instrumen untuk :

- a. Memelihara fitrah peserta didik agar tetap beriman kepada Allah SWT.
- b. Membina kepribadian peserta didik agar tetap *istiqomah* dalam berbuat kebajikan dan *berahklah karimah* dalam setiap perilaku atau tindakan.

²² *Ibid.*,

- c. Memperbaiki diri peserta didik dari berbagai sifat dan amal tidak terpuji dan yang telah dilakukannya baik dipandang dari perspektif agama maupun nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat.

Dalam konteks ini, seorang pendidik harus memperhatikan beberapa kaedah berikut ini, yaitu :²³

- 1) Jangan sekali- kali melakukan hukuman sebelum pendidik berusaha bersungguh- sungguh melatih, mendidik dan membimbing peserta didiknya dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang baik.
- 2) Hukuman tidak boleh dijalankan sebelum pendidik menginformasikan atau menjelaskan konskuensi logis atau suatu perbuatan.
- 3) Peserta didik tidak boleh dihukum sebelum pendidik memberi peringatan kepada mereka.
- 4) Tidak dibenarkan menghukum peserta didik sebelum peserta didik berusaha bersungguh- sungguh membiasakan mereka dengan perilaku yang terpuji.
- 5) Hukuman belum boleh digunakan sebelum pendidik memberi kesempatan pada peserta didiknya untuk memperbaiki diri dari kesalahn yang telah dilakukannya.
- 6) Sebelum memutuskan untuk menghukum, pendidik hendaknya berupaya menggunakan mediator untuk menasehati atau untuk merubah perilaku peserta didik.

Dalam buku lain dijelaskan beberapa pendapat mengenai pertimbangan dalam menetapkan suatu hukuman pada setiap anak maupun peserta didik, diantaranya menurut M. Athiyah Al-basyari mengemukakan tiga syarat apabila seorang pendidik ingin menghukum anak dengan hukum badan (jasmani), yaiutu :²⁴

²³ Saiful Akhyar Lubis, *Op. Cit.*, hlm. 33- 34.

²⁴ Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung :Pustaka Setia,1998), hlm.196.

- a. Sebelum berumur 10 tahun anak-anak tidak boleh dipukul
- b. Pukulan tidak boleh lebih dari tiga kali. Yang dimaksud dengan pukulan di sini adalah dengan menggunakan lidi atau tongkat kecil bukanlah dengan tongkat besar
- c. Diberikan kesempatan untuk anak-anak untuk taubat dari kesalahan yang ia lakukan dan memperbaiki kesalahannya tanpa perlu menggunakan pukulan atau merusak nama baiknya

Menurut Ibnu Sina bahwa pendidikan anak-anak dan membiasakan tingkah laku yang terpuji haruslah dimulai sebelum bertanam padanya sifat-sifat yang buruk karena akan kurangnya bagi si anak untuk melepaskan kebiasaan-kebiasaannya tersebut bila sudah menjadi kebiasaan yang telah tertanam dalam jiwanya. Guru didik harus menggunakan hukuman, ia harus mempertimbangkan dari segala segi dan mengambil kebijakan dalam penentuan batas-batas hukum tersebut.²⁵

Kemudian menurut Imam Al-Ghazali, seorang pendidik harus mengetahui jenis penyakit, umur si sakit dalam hal menegur anak-anak dan mendidik mereka. Guru dalam pandangan seorang anak adalah dokter, bila dokter mengobati segala macam penyakit dengan satu macam obat, maka pasiennya akan mati. Artinya, setiap anak harus dilayani dengan layanan yang

²⁵ *Ibid.*, hlm. 197.

sesuai, diselidiki latar belakang yang menyebabkan ia berbuat kesalahan tersebut.²⁶

Indikator dalam pemberian hukuman sebagaimana dijelaskan dalam buku Falsafah Pendidikan Islam, implementasi hukuman yang bersifat fisik bisa diberikan para pendidik dalam bentuk memukul, mewajibkan melakukan tugas-tugas, mewajibkan membayar denda dan berdiri di depan kelas. Adapun uraian dalam penjelasan ini adalah sebagai berikut :

- a. Memukul ialah dapat dikatakan memberikan pukulan yang sewajarnya kepada anak didik sesuai dengan kesalahan yang diperbuatnya.
- b. Mewajibkan melakukan tugas-tugas, di mana tugas diberikan kepada anak didik dengan menambahkan tugas baru sebagai hukuman kepada anak didik.
- c. Mewajibkan membayar denda, di mana anak didik yang tidak melaksanakan tugas dengan baik akan membayar denda sesuai dengan kesalahannya
- d. Berdiri di depan kelas, di mana apabila anak yang tidak melaksanakan tugasnya akan didirikan di depan kelas di hadapan teman-temannya sebagai hukuman atas kesalahannya.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hukuman merupakan suatu metode yang dapat memelihara *fitrah* peserta didik agar tetap suci, bersih, dan *bersyahadah* kepada Allah SWT, kemudian dapat membina kepribadian peserta didik agar tetap *istiqomah* dalam berbuat

²⁶ *Ibid.*,

kebajikan (*amal al-shalaeh*) dan berakhlak *karimah* dalam setiap perilaku atau tindakan.

Dalam hal ini perlu untuk diketahui bahwa tidak dibenarkan menghukum anak sebelum pendidik berusaha secara bersungguh-sungguh membiasakan mereka dengan perilaku yang terpuji. Sebuah hadis yang sangat populer dapat dijadikan landasan untuk hal ini, yakni perintah rasul kepada orang tua untuk anaknya shalat ketika mereka berusia 7 tahun dan memukul mereka ketika anak-anak tersebut meninggalkan shalat padahal usianya sudah mencapai 10 tahun.

C. Hasil belajar Siswa Pada Materi Ilmu Tajwid

Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.²⁷ Untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik, serta melihat kompetensi peserta didik sebagai hasil belajar, penilaian pembelajaran harus dilakukan melalui tes perbuatan, karena di sekolah pada umumnya hanya menilai aspek kognitifnya saja.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil

²⁷E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 212.

belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.²⁸

Hasil belajar adalah kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman ia menerima pengalaman belajarnya.²⁹ Untuk dapat mengetahui gambaran keberhasilan seseorang dalam belajar, maka dilakukan suatu evaluasi atau penilaian terhadap apa yang dipelajari. Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program hasil penilaian evaluasi tersebut dinamakan hasil belajar. Artinya, kecakapan atau kemampuan yang telah dimiliki oleh seseorang setelah ia mengikuti suatu pelajaran disebut hasil belajar.

Dalam buku lain, seperti variabel metode dan kondisi pembelajaran, variabel hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan dengan cara yang sama pada tingkat yang amat umum sekali. Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadikan tiga, yaitu:³⁰

1. Keefektifan (*effectiveness*)
2. Efisiensi (*efficiency*)
3. Daya tarik (*appeal*)

²⁸*Ibid.*,

²⁹ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, hlm. 22.

³⁰ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta : PT Bumi Aksara,2008), hlm. 21.

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian sipelajaran. Ada empat aspek penting yang dapat dipakai untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran, yaitu :³¹

1. Kecermatan penguasaan prilaku yang dipelajari
2. Kecepatan unjuk kerja.
3. Tingkat retensi dari apa yang dipelajari
4. Tingkat alih belajar

Efisien pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara sejumlah waktu yang dipakai sipelajar atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali kaitannya dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Itulah sebabnya, pengukuran siswa untuk terus atau tidak terus belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri atau dengan bidang studi.

Ada empat unsur utama proses belajar mengajar, yakni tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Akantetapi yang lebih difokuskan di sini ialah hasil belajarnya. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-

³¹ *Ibid.*,

kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga hasil belajar, yakni :³²

1. Keterampilan dan kebiasaan
2. Pengetahuan dan pengertian
3. Sikap dan cita- cita

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.³³

Dalam hal ini semua guru dituntut untuk mampu dan terampil dalam merumuskan tujuan intruksional khususnya dalam mempelajari Ilmu Tajwid sebagai suatu kewajiban untuk mempelajarinya dalam memahami Al-Qur'an.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardlu kifayah atau kewajiban bersama. Adapun hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardlu 'ain atau kewajiban pribadi. Mengutip dari kitab *Hidayatul Mustafid Fi Ahkamit Tajwid* yang terdapat dalam buku ilmu tajwid dijelaskan: " Tidak ada perbedaan pendapat bahwasanya mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardlu kifayah, sementara mengamalkannya (membaca Al-Qur'an) hukumnya fardlu 'ain bagi setiap muslim dan muslimah yang telah mukalaf".³⁴

³²*Ibid*,

³³*Ibid*,

³⁴ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid* (Jakarta : Bintang Terang, 1988), hlm. 10.

Tujuan mempelajari tajwid adalah mencapai kesempurnaan dalam pengucapan lafaz kitab Allah sebagaimana yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw yang lisannya lebih fasih dari kesalahan saat membaca kitabullah.

Dengan demikian hal ini menjadi kewajiban kita sebagai seorang muslim, bahwa kita harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian, dan kemurnian al-Qur'an dengan cara membaca al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.

Tujuan ilmu tajwid yang paling utama adalah lancarnya seseorang dalam pengucapan lafal Al-Quran dengan ilmu yang telah disampaikan oleh ulama kita dengan memberikan sifat *tarqiq* (tipis), tebal, mendengung, panjang, serta pendeknya, dan seterusnya. Maka ilmu ini tidak akan bisa diketahui dengan sempurna kecuali harus berguru secara langsung kepada ulama yang ahli dalam ilmu ini. Dan demikian berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan maka hasil belajar ilmu tajwid dapat diukur dengan kemampuan seorang anak didik dalam menerapkan bacaan Al-qur'an dengan baik dan benar, sesuai dengan memberikan sifat *tarqiq* (tipis), tebal, mendengung, panjang, serta pendeknya, hukum bacaannya dan peletakan pengeluaran *makharijul* hurufnya.

Dalam hal ini yang menjadi alat ukur dengan tercapainya hasil belajar ilmu tajwid atau pengaplikasian terhadap beberapa materi yang menjadi unsur dalam ilmu tajwid, antara lain :

1. *Ikhfa*

Ikhfa menurut bahasa adalah samar atau tertutup, sedangkan menurut istilah adalah mengucapkan huruf dengan sifat antara *idzhar* dan *idgham*. Tanpa *tasydid* dan dengan menjaga *ghunnah* pada huruf yang di *ikhfakan*.

Adapun *ikhfa* dalam pengertian hukum *Nun* mati dan *tanwin* adalah apabila *nun* bersukun atau *tanwin* huruf-huruf *ikhfa* yang lima belas, maka dinamakan *Ikhfa haqiqi*.³⁵

Adapun huruf-huruf *Ikhfa* adalah sebagai berikut :³⁶

ت-ث-ج-د-ذ-ز-س-ش-ص-ض-ظ-ف-ق-ك

Ikhfa berarti samar-samar. Maksudnya, dibaca antara *izhar* dan *idgham*. Hukum bacaan di namakan *Ikhfa haqiqi* apabila ada *nun* sukun atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *ikhfa* yang lima belas tersebut. Maka cara membacanya adalah samar-samar antara *izhar* dan *idgham*. Suara *nun* sukun atau *tanwin* tetap terdengar, tetapi tidak jelas.³⁷

Jadi apabila hukum *Nun* mati dan *tanwin* adalah apabila *nun* bersukun atau *tanwin* bertemu dengan huruf-huruf *ikhfa* maka dinamakan dengan *ikhfa haqiqi*.

³⁵ Agus Suryaman, *Op, Cit.*, hlm. 39.

³⁶ *Ibid.*,

³⁷ T. Ibrahim dan Dasono, *Pemahaman Al-Qur'an Dan Hadist* (Solo :PT Tiga sekangkai Pustaka Mandiri, 2005), hlm. 16.

2. *Idgham*

Idgham menurut bahasa berarti memasukkan. Hukum bacaan *idgham* yang berkaitan dengan *nun sukun* atau *tanwin* dibagi menjadi dua, yaitu *idgham bigunnah* dan *idgham bilaghunnah*.³⁸

Adapun *Idgham* menurut istilah ialah memasukkan huruf yang pertama kepada huruf yang kedua, yaitu apabila *nun* mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf *idgham* maka dimasukkan ke huruf yang kedua. Huruf *idgham* ada enam, yaitu :

ي - و - م - ن - ل - ر

Seperti yang telah dijelaskan di atas, *idgham* dibagi menjadi dua bagian, yakni *idgham bigunnah* dan *idgham bilaghunnah*.³⁹

a) *Idgham bigunnah* (disertai dengung/sengau)

Yaitu memasukkan huruf *Nun* mati atau *tanwin* kedalam-huruf yang termasuk *idgham bigunnah*, dengan bacaan dengung ke hidung.

Adapun huruf-huruf *idgham bigunnah* ada empat, yaitu : ي - و - م - ن

b) *Idgham bila ghunnah* (tidak disertai dengung/ sengau)

Yaitu memasukkan huruf *Nun* mati atau *tanwin* kepada huruf *idgham bila ghunnah* tanpa disertai dengung kehidung. Adapun huruf *idgham bila ghunnah* ada dua, yaitu : lam dan ra' (ل, ر)

³⁸ Agus Suryaman, *Op, Cit.*, hlm. 35.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 36.

Jadi apabila *nun mati* atau *tanwin bertemu dengan huruf ي - و - م* - ن - ل - ر maka disebut dengan *idgham*.

3. *Izhar halqi*

Izhar secara bahasa adalah *albayaanu* (jelas), sedang menurut istilah *izhar* adalah apabila *nun mati bertemu atau tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *Halaq* (tenggorokan) maka harus dibaca jelas dan terang.

Dalam buku lain juga dijelaskan bahwa *izhar* menurut bahasa berarti jelas, sedangkan *halqi* adalah berarti tenggorokan. Menurut istilah *izhar halqi* adalah apabila ada *nun mati atau tanwin* bertemu dengan salah satu huruf *halqi*. Huruf *halqi* ada enam, yaitu: هـ - ح - خ - ع - غ - ها. Apabila *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan salah satu huruf tersebut maka cara membacanya harus jelas.⁴⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa merumuskan tujuan hasil belajar merupakan langkah pertama untuk menilai hasil belajar siswa, dapat dilihat dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa, dan tingkah laku siswa sehingga guru dapat membedakan antara proses dengan hasil belajar. Dalam hal ini semua guru dituntut untuk mampu dan terampil dalam merumuskan tujuan intruksional khususnya dalam mempelajari Ilmu Tajwid sebagai suatu kewajiban untuk mempelajarinya dalam memahami Al-Qur'an.

⁴⁰ T. Ibrahim dan Dasono, *Op, Cit.*, hlm. 14.

Dalam buku lain dijelaskan menjelaskan tujuan pendidikan agama Islam sejalan dengan tujuan pembelajaran, yakni sebagai berikut :⁴¹

1. Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah SWT dalam hati peserta didik.
2. Menanamkan ahklak yang benar dan kepercayaan yang betul dalam dada anak- anak.
3. Mendidik anak dari kecilnya, supaya mengikuti suruhan Allah dan meninggalkan segala larangannya, baik kepada Allah maupun kepada masyarakat.
4. Mendidik anak didik dari kecilnya, supaya membiasakan ahklah yang mulia dan adat kebiasaan yang baik.
5. Menjadi peserta didik, supaya mengetahui macam- macam ibadat yang wajib dikerjakan dan cara melakukannya, serta mengetahui hikmah dan faedah- faedahnya.
6. Memberi petunjuk bagi mereka untuk hidup di dunia dan akhirat.
7. Memberikan contoh dan *suri tauladan* baik, serta pengajaran dan nasehat- nasehat.

Sedangkan Nana Syaodih Sukmadinata mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:⁴²

1. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri;
2. Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar;
3. Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran;
4. Memudahkan guru mengadakan penilaian.

Jadi tujuan pembelajaran sebagai suatu deskripsi perubahan tingkah laku atau hasil perbuatan yang memberi petunjuk bahwa suatu proses belajar telah berlangsung. Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan tentang apa yang

⁴¹ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Ternate : Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 30.

⁴²Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 78

harus dilakukan siswa atau tingkah laku yang bagaimana yang diharapkan dari siswa setelah ia menyelesaikan suatu program pembelajaran tertentu.

D. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dari penelitian ini ialah :

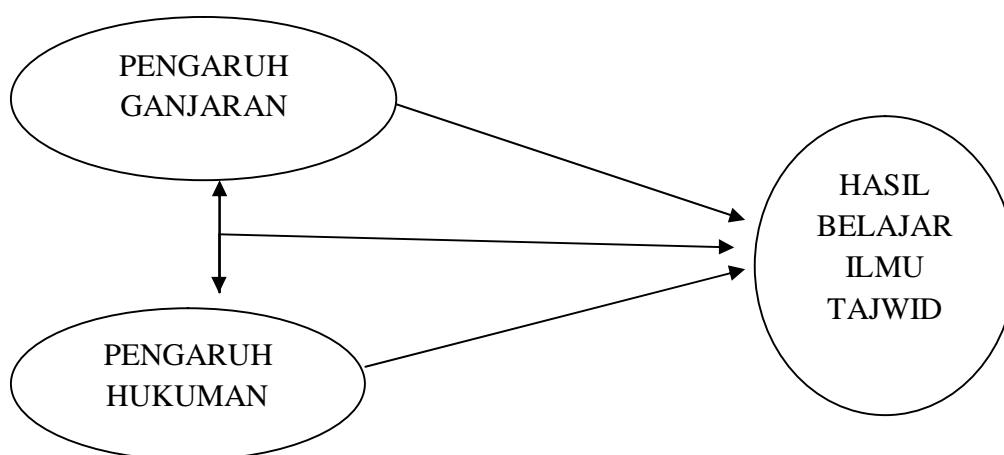
1. Primadona Siregar (01 310 715), *Pengaruh Penerapan Hukuman Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP N 1 Padangsidempuan*. Adapun hasil penelitiannya adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Penerapan Hukuman Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam*.
2. Afrida Healthy (07. 330 0085). “Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar matematika materi pythagoras kelas VIII smp negeri 4 kecamatan batang angkola”. Dan hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar matematika materi Pythagoras siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kecamatan Batang Angkola.

E. Kerangka Berfikir

Variabel X^1 (pemberian ganjaran) dan variabel X^2 (pemberian hukuman) dapat memberikan pengaruh terhadap variabel Y (hasil belajar siswa) di mana, dengan adanya pengaruh pemberian ganjaran dan hukuman dapat meningkatkan hasil belajar, dan dapat memberikan motivasi terhadap meningkatkan hasil pembelajaran siswa khususnya dalam pembelajaran ilmu tajwid.

Berdasarkan teori kuat dugaan bahwa variabel ganjaran dan hukuman merupakan metode yang mempengaruhi hasil belajar anak didik MTS Swasta Ashshiddiqiyah Labuhan Batu Selatan.

Adapun paradigma penelitian yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut :



F. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* dan kata *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat. Kedua kata itu kemudian digunakan secara bersama menjadi *hypothesis* dan penyebutan dalam bahasa Indonesia adalah hipotesa kemudian menjadi hipotesis yang maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna. Sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian.

Pembuktian itu hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis dimaksud dengan data di lapangan.⁴³

Berasarkan landasan teori, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

“Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian ganjaran dan hukuman terhadap hasil belajar siswa pada materi Ilmu Tajwid di MTS Swasta Ashshiddiqiyah Labuhan Batu Selatan”.

⁴³ M. Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta :Predana Media, 2005), hlm. 75.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Swasta Ashsiddiqiyah Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Sedangkan waktu penelitian ini direncanakan mulai tanggal 8 Juni 2014 sampai dengan 12 Juli 2014, selama satu bulan lebih di lapangan.

Adapun dasar pemilihan MTs Swasta Ashshiddiqiyah sebagai lokasi penelitian adalah : (a) Dari penjelasan pimpinan Madrasah Tsanawiyah Swasta Ashshaiddiyyah Labuhan Batu Selatan diketahui bahwa di MTs tersebut belum pernah dilaksanakan penelitian tentang pengaruh pemberian ganjaran dan hukuman terhadap hasil belajar siswa materi ilmu tajuwid. (b) Lokasi penelitian ini dekat dengan kampung tempat tinggal orangtua peneliti sehingga mempermudah pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengukuran dengan angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik.

Menurut Ibnu Hadjar¹ penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji tentang suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial.

Berdasarkan metode pengumpulan data penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*. Sementara Sugiyono sebagaimana yang dikutip Ridwan, mengemukakan bahwa penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Lebih lanjut dikatakan penelitian ini menggunakan logika dasar yang samadengan penelitian eksperimen, yaitu jika X maka Y, hanya saja dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel bebas (*independent*).²

Dengandemikian, pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel X1 (pemberian angaran) dan X2 (pemberian hukuman) terhadap hasil belajar siswa bidang studi ilmu taj'wid di MTs Swasta Labuhan Batu Selatan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik yang sama.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 MTs

¹Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Kuantitatif dalam Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006, hlm. 34.

²Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.50.

³Ibnu Hadjar, *Op.Cit.*, hlm. 133.

Swasta Ashashiddiqiyah Labuhan Batu Selatan tahun ajaran 2013-2014 sebanyak 52 orang.

Sedangkan sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian.⁴ Mengingat jumlah populasi tergolong sedikit, yaitu 52 orang, maka seluruh siswa ditetapkan sebagai sampel. Dengan demikian penetapan sampel untuk siswa dilaksanakan secara *total sampling* atau biasa disebut dengan *sampling jenuh*.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel bebas (*Indevenden Variable*), ada dua yaitu ganjaran dan hukuman, sedangkan variabel terikat (*Devendent Variable*) yaitu hasil belajar siswa pada materi ilmu tajwid.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dipergunakan diperlukan suatu instrument penelitian. Instrumen dalam penelitian sangat penting, sebab instrument yang baik dapat menjamin pengambilan data yang akurat.

Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan padapenelitian ini ada dua, Pertama adalah angket, dimana angket digunakan untuk mengumpulkan data yang terdapat pada variabel X yakni variabel bebas (*indeviden*). Angket adalah merupakan suatu daftar pertanyaan- pertanyaan tertulis yang harus dijawab

⁴*Ibid.*,

oleh siswa yang menjadi sasaran dari peneliti atau orang lain.⁵Angket yang digunakan berdasarkan skala Likert.

Skala likert adalah alat ukur mengenai sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang gejalasosial. Jenis angket yang digunakan ialah angket tertutup. Angket tertutup ialah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda ceklis pada kolom atau tempat yang sesuai. Instrumen ini menggunakan Skala Likert yang terdiri dari empat alternatif dalam bentuk pilihan berganda yaitu a, b, c, dan d, dengan menggunakan bentuk pertanyaan positif dan negatif yaitu menggunakan jenis pertanyaan yang membangun dengan ketentuan jawaban : Sangat Sering, Sering, Kadang dan Tidak Pernah. Responden dapat memilih alternatif jawaban sesuai dengan kondisi objektif yang ada pada dirinya.

Bentuk item pertanyaan positif, yaitu dengan :

- Skor 4: Jika peserta didik menjawab alternatif jawaban Sangat Sering
- Skor 3: Jika peserta didik menjawab alternatif jawaban Sering
- Skor 2: Jika peserta didik menjawab alternatif jawaban Kadang
- Skor 1: Jika peserta didik menjawab alternatif jawaban Tidak Pernah

Bentuk item pertanyaan negatif, yaitu dengan:

- Skor 1: Jika peserta didik menjawab alternatif jawaban Sangat Sering
- Skor 2: Jika peserta didik menjawab alternatif jawaban Sering
- Skor 3: Jika peserta didik menjawab alternatif jawaban Kadang
- Skor 4: Jika peserta didik menjawab alternatif jawaban Tidak Pernah

Selain itu instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah tes, tes digunakan untuk mengumpulkan data yang terdapat pada variabel (Y) yakni

⁵Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1988), hlm. 128

variabel (*devenden*). Tes adalah prosedur yang sistematis. Maksudnya, item-item dalam tes disusun menurut cara dan aturan tertentu, prosedur administrasi tes harus jelas dan dipesifikasikan secara terperinci, dan setiap yang mengambil tes itu harus mendapat item- item yang sama dalam kondisi yang sebanding.⁶ Tes digunakan adalah *Tes Obyek Bentuk Multiple Choice Item*, Tes obyek multiple choice item ini sering dikenal dengan dentuk pilihan ganda, yaitu salah satu bentuk tes obyektif yang terdiri atas pertanyaan atau pertanyaan yang sifatnya belum selesai, dan untuk menyelesaikannya harus dipilih salah satu (lebih) dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan pada tiap-tiap soal yang bersangkutan.⁷ Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berdasarkan pengaruh dari variabel X terhadap Y.

TABEL I
KISI- KISI ANGKET PENGARUH PEMBERIAN GANJARAN
DAN HUKUMAN

VARIABEL	INDIKATOR	JUM.PERTANYAAN	BUTIR
Pengaruh pemberian ganjaran dan hukuman terhadap hasil belajar siswa materi ilmu tajuwid	1. Mengasah kognitif	1-12	12
	2. Mengasah afektif	13-19	7
	3. Mengasah psikomotorik	20-25	6

⁶Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi* (Yogyakarta : PustakaPelajar, 1996), hlm. 3.

⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.118.

	Jumlah	25
--	--------	----

TABEL2**KISI-KISITES MATERIAJAR UNSUR-UNSUR ILMU TAJWID**

Materi	Sub Materi	Indikator	Butir
Unsur- Unsurilmu tajwid	Ikhfa	Dapat menjelaskan dan mengetahui tajwid ikhfa	1 s/d 7
	Idgham	Dapat menjelaskan dan mengetahui tajwid idgham	8s/d14
	Izhar	Dapat menjelaskan dan mengetahui tajwid izhar	15s/d 20
	Jumlah		30

TABEL 3**KRITERIA PENILAIAN ANGKET (VARIABEL X) PEMBERIAN****GANJARAN DAN HUKUMAN**

Alternatif Jawaban	Nilai Bobot	Sebutan
Sangat sering	4	Istimewa
Sering	3	Baik Sekali
Kadang	2	Baik
Tidak Pernah	1	Kurang

TABEL 4
KRITERIA PENILAIAN TES (VARIABEL Y) HASIL BELAJAR SISWA
MATERI ILMU TAJWID

NO	SKOR	INTERPESTASI
1	0-20%	Sangat tidak baik
2	21-40%	Tidak baik
3	41-60%	Kurang baik
4	61-80%	Baik
5	81-100%	Sangat baik

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas adalah sejauh mana instrument penelitian mengukur dengan tepat konstruk variabel yang diteliti.⁸ Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alatukur. Jika suatu instrument dikatakan valid berartimenujukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Sementara itu reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan besaran keterpercayaan instrumen tes dalam mengukur variabel yang harus diukur. Kualitas data yang diperoleh dari penelitian ini adalah bergantung kepada kualitas instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Kualitas

⁸Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial : Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta : GP Press, 2010) ,hlm. 94.

instrumen data harus dinilai dengan uji validitas dan reliabilitas. Dalam hal ini uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada instrumen test.

Adapun uji validitas yang digunakan pada tes adalah pengujian validitas isi (*content validity*). Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument atau matrik pengembangan instrumen. Pada setiap instrumen baik test maupun non test terdapat butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, dianalisis dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total dan uji beda dilakukan dengan menguji signifikansi perbedaan antara 27 % skor kelompok atas dan 27% skor kelompok bawah.⁹

Setelah data didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Pearson Product Moment* adalah:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk mendapatkan skala pengukuran instrumen yang baik harus digunakan pengujian reliabilitas. Nilai reliabilitas merupakan suatu alatukur yang baik, jika

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 183.

instrument memiliki jumlah item-item yang banyak dan dapat menunjukkan indeks setiap dimensi yang tinggi.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada instrumen pengumpulan data untuk mengetahui valid dan reliabelnya instrument yang digunakan. Berdasarkan instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket maka uji validitas yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik korelasi product momen. Sedangkan reliabilitas juga harus dilakukan pada instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini.

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini ada dua tahap yaitu analisis deskriptif yaitu menyusun redaksi data kualitatif dan kuantitatif dalam kalimat yang jelas dan dimengerti, menyeleksi data sesuai dengan topik-topik pembahasan, mendeskripsikan data secara sistematis dan menarik kesimpulan.¹⁰

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh dari kedua variabel yakni variabel X^1 (pengaruh ganjaran) dan variabel X^2 (pengaruh hukuman) terhadap hasil belajar siswa digunakan analisis statistik dengan menggunakan teknik regresi atau peramalan. Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentangapa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang dimiliki agar kesalahannya dapat

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 221.

diperkecil. Jadi regresi mengemukakan tentang keingintahuan apa yang terjadi di masa depan untuk memberikan kontribusi menentukan keputusan yang terbaik. Analisis regresi digunakan digunakan untuk memprediksi bagaimana perubahan bila nilai variable independen dinaikkan nilainya.¹¹

Persamaan regresi dirumuskan: $\hat{Y} = a + bX$

Dimana:

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

x = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arabs ebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum y^2 - (\sum x)^2} \quad a = \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n}$$

Langkah-langkah menjawab Regresi Ganda

Langkah 1. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk kalimat

Langkah 2. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk statistik

Langkah 3. Membuat table penolong untuk menghitung angka statistik

Langkah 5. Mencari Jumlah Kuadrat Regresi

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

Langkah 6. Mencari Jumlah Kuadrat Regresi

¹¹Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 215.

Langkah 7.Mencari Jumlah Kuadrat Residu

Langkah 8.Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi

Langkah 9.Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi

Langkah 10.Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu

Langkah 11.Menguji Signifikansi

Langkah 12.Membuat Kesimpulan

$$R_{hitung} = \sqrt{\frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x^2 y}{\sum y^2}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Penggunaan Metode Pemberian Ganjaran

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka langkah pertama yang dilaksanakan adalah membuat rekapitulasi jawaban responden tentang penggunaan metode pemberian ganjaran (X^1) dan metode pemberian hukuman (X^2). Data yang diperoleh dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian dimulai dari variabel Pemberian ganjaran (variabel X_1) dan variabel pemberian hukuman (X_2). Untuk mengetahui hasil dari penggunaan metode pemberian ganjaran dan hukuman yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan beberapa item pertanyaan angket kepada beberapa sampel penelitian, dimana uji coba dilakukan kepada 30 orang siswa di luar sampel penelitian. Berdasarkan hasil jawaban item pertanyaan angket yang telah dilaksanakan terhadap 52 orang siswa yang ditetapkan sebagai perwakilan dari responden (sampel penelitian), maka skor rekapitulasi hasil angket tentang penggunaan metode pemberian tugas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Jawaban Angket Siswa Terhadap Penggunaan Metode Pemberian Ganjaran di MTs Swasta Ashshiddiqiyah

No	Nilai Angket (X^1)
1	3.00
2	2.3

3	2.4
4	2.45
5	3.05
6	3.75
7	2.9
8	3.15
9	3.2
10	2.6
11	3.4
12	3.15
13	3,9
14	3,05
15	3,35
16	3,15
17	3,7
18	3,05
19	3,65
20	3,25
21	3,4
22	3,05
23	3,05
24	3,0
25	2,85
26	2.95
27	2,7
28	2,0
29	2,35
30	2,6
31	3.1
32	3,3
33	3,0
34	3,1
35	3,3
36	3,2
37	3,2
38	3,4
39	3,2
40	3,45
41	3,3
42	3,3
43	3,4
44	3,15
45	3,1
46	3,35

47	3,2
48	3,15
49	2,9
50	3,3
51	3,4
52	3,1

Dari rekapitulasi hasil angket di atas selanjutnya dilakukan perhitungan untuk memperoleh hasil angket rata-rata (mean), hasil angket tengah (median), dan hasil angket yang paling sering muncul (modus), standar deviasi, range, nilai minimum, nilai maksimum, dan juga sum sebagaimana yang terdapat di bawah ini :

Tabel 6

Rangkuman Deskripsi Data Strategi Pemberian Ganjaran (Variabel X-1)

NO	STATISTIK	X-1
1	Nilai tertinggi	78
2	Nilai terendah	40
3	Rata-rata	62
4	Standar deviasi	6,688
5	Median	74,5
6	Modus	64,28
7	Range (rentang)	38
8	Banyak kelas	7
9	Interval	6

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi pemberian ganjaran yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 52 siswa adalah sebesar 78. Hal ini berarti dari 20 butir item pertanyaan yang telah di sebarakan kevalidannya

yang diberikan kepada sampel, terdapat siswa yang mencapai skor maksimum yang menandakan dari semua sampel yang ditentukan ada siswa yang telah tuntas matapelajaran.

Sedangkan untuk skor terendah adalah sebesar 40, yang berarti tidak ada siswa yang sampai pada tingkat skor minimum yaitu 0. Hal ini menandakan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan menguasai secara tuntas matapelajaran pada dirinya masing-masing, walaupun dengan tingkat yang berbeda.

Skor rata-rata (mean) sebesar 62, adapun untuk skor tengah (median) diperoleh sebesar 74,5, sedangkan untuk modus diperoleh sebesar 64,28 (perhitungan nilai tertinggi, nilai rendah, mean, median, modus, standar deviasi, range/rata-rata, banyak kelas, dan interval dapat dilihat di lampiran 5). Data tersebut merupakan tendensi sentral yang ada pada variabel penggunaan metode ganjaran di MTs swasta Ashshiddiqiyah Labuhan Batu Selatan.

Dalam hal ini, mean sebesar 62 menunjukkan rata-rata aritmatik dari semua skor yang diperoleh oleh individu dalam sampel yang berarti tingkat rata-rata penggunaan metode ganjaran pada kisaran 62. Nilai median sebesar 74,5 menunjukkan titik tengah dari distribusi skor yang disusun secara rangking menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, sehingga setengah bagian berada dibawah angka 74,5 dan setengah bagian lainnya berada di atasnya. Sedangkan nilai modus sebesar 64,28 menunjukkan nilai skor yang paling banyak frekuensinya dalam distribusi tersebut.

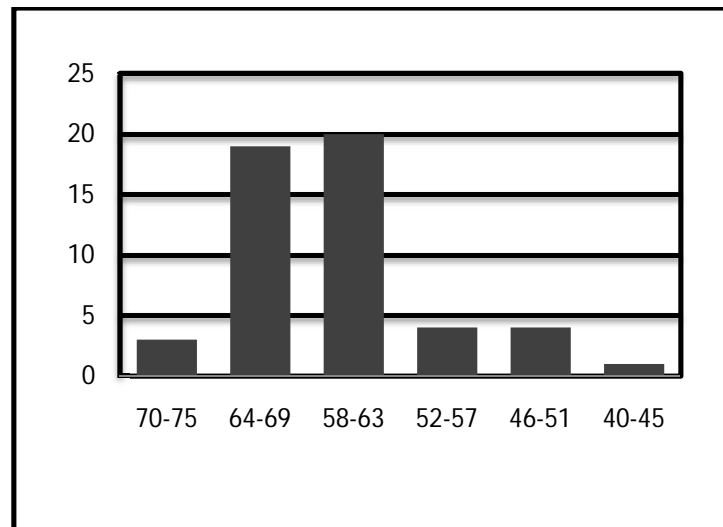
Standar deviasi sebesar 6,688 hal ini menunjukkan bahwa variasi skor data dari angket variabel X-1 memiliki sebaran data sebesar 6,688. Penyebaran data tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Variabel X-1(Metode Ganjaran)

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
76-81	1	2%
70-75	3	6%
64-69	19	36%
58-63	20	38%
52-57	4	8%
46-51	4	8%
40-45	1	2%
Jumlah	52	100%

Berdasarkan tabel di atas penyebaran frekuensi variabel metode pemberian ganjaran menunjukkan bahwa responden yang ada pada interval 40-45 sebanyak 1 orang (2 %), interval 46-51 sebanyak 4 orang (8%), Interval 52-57 sebanyak 4 orang (8 %), interval 58-63 sebanyak 20 orang (38%), interval 64-69 sebanyak 19 orang (36%), interval 70-75 sebanyak 3 orang (6%), interval 76-81 sebanyak 1 orang (2 %).



Gambar 1
Histogram Frekuensi Variabel X-1 (Metode Ganjaran)
Di MTs Swasta Ashshiddiqiyah Labuhan Batu Selatan

Untuk mengetahui berapa besar skor penggunaan metode hukuman secara kumulatif seperti data berikut:

$a = \text{Jumlah Skor Kriteria} \times \text{Jumlah Item} \times \text{Jumlah Responden}$
($5 \times 19 \times 52 = 5200$). Dengan demikian penggunaan metode ganjaran menurut 52 di MTs Swasta Ashshiddiqiyah Labuhan Batu Selatan yaitu:

$$= \frac{\text{Jumlah Skor Pengumpulan data}}{a} \times 100\%$$

$$= \left(\frac{3228}{5200} \times 100\% = 62,076\% \right)$$

Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor = 62,076% berada pada interval daerah “baik”.

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor pengaruh metode ganjaran adalah = 62,076% Berdasarkan kriteria interpretasi skor, maka skor 62%

berada pada taraf 80,00- yang berarti baik. Hal ini dapat dilihat dalam tabel kriteria penilaian sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 8
Kriteria Penilaian Pemberian Metode Ganjaran (Variabel X-1)

No	Skor	Interprestasi Metode Ganjaran
1	0-20%	Sangat tidak baik
2	21-40%	Tidak baik
3	41-60%	Kurang baik
4	61-80%	Baik
5	81-100%	Sangat baik

2. Penggunaan Metode Pemberian Hukuman

Dalam persepektif pendidikan, hukuman pada hakikatnya adalah perlakuan yang tidak menyenangkan yang diterima oleh peserta didik dari pendidikny sebagai balasan perbuatan yang dilakukan oleh peserta didik.

Untuk mengetahui hasil dari penggunaan metode hukuman yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran dilakukan dengan memberikan beberapa item pertanyaan angket kepada beberapa sampel penelitian, dimana uji coba dilakukan kepada 30 orang siswa di luar sampel penelitian. Berdasarkan hasil jawaban item pertanyaan angket yang telah dilaksanakan terhadap 52 orang siswa yang ditetapkan sebagai responden (sampel penelitian), maka skor rekapitulasi hasil angket tentang penggunaan metode hukuman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Rekapitulasi Hasil Jawaban Angket Siswa Terhadap Penggunaan Metode
Pemberian Hukuman di MTs Swasta Ashshiddiqiyah

No	Nilai Angket (X2)
1	3,53
2	3,53
3	3,42
4	3,74
5	3,32
6	3,58
7	3,26
8	3,16
9	3,47
10	3,58
11	3,53
12	2,05
13	3,42
14	3,21
15	2,12
16	2,53
17	3,05
18	3,16
19	3,31
20	3,37
21	1,95
22	2,37
23	3,32
24	2,42
25	2,16
26	2,74
27	2,68
28	3,31
29	3,00
30	3,31
31	3,05
32	3,42
33	3,84
34	3,32
35	3,0
36	3,42
37	3,47
38	3,37
39	3,89

40	3,42
41	3,42
42	3,47
43	3,58
44	3,11
45	3,16
46	3,51
47	3,26
48	3,58
49	3,79
50	3,0
51	3,53
52	3,21

Dari rekapitulasi hasil angket di atas selanjutnya dilakukan perhitungan untuk memperoleh hasil angket rata-rata (mean), hasil angket tengah (median), dan hasil angket yang paling sering muncul (modus), standar deviasi, range, nilai minimum, nilai maksimum, dan juga sum sebagaimana yang terdapat di bawah ini :

Tabel 10

Rangkuman Deskripsi Data Strategi Pemberian Hukuman (Variabel X-2)

NO	STATISTIK	X-2
1	Nilai tertinggi	74
2	Nilai terendah	37
3	Rata-rata	60,961
4	Standar deviasi	9,065
5	Median	65,833
6	Modus	63,938
7	Range (rentang)	37
8	Banyak kelas	7
9	Interval	6

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi pemberian hukuman yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 52 siswa adalah sebesar 74. Hal ini berarti dari 19 butir item pertanyaan yang telah di sebarakan kevalidannya yang diberikan kepada sampel, terdapat siswa yang mencapai skor maksimum yang menandakan dari semua sampel yang ditentukan ada siswa yang telah tuntas matapelajaran.

Sedangkan untuk skor terendah adalah sebesar 37, yang berarti tidak ada siswa yang sampai pada tingkat skor minimum yaitu 0. Hal ini menandakan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan menguasai secara tuntas matapelajaran pada dirinya masing-masing, walaupun dengan tingkat yang berbeda.

Skor rata-rata (mean) sebesar 60,961, adapun untuk skor tengah (median) diperoleh sebesar 65,833, sedangkan untuk modus diperoleh sebesar 63,938 (perhitungan nilai tertinggi, nilai rendah, mean, median, modus, standar deviasi, range/rata-rata, banyak kelas, dan interval dapat dilihat di lampiran 5). Data tersebut merupakan tendensi sentral yang ada pada variabel penggunaan metode hukuman di MTs swasta Ashshiddiqiyah Labuhan Batu Selatan.

Dalam hal ini, mean sebesar 60,961 menunjukkan rata-rata aritmetis dari semua skor yang diperoleh oleh individu dalam sampel yang berarti tingkat rata-rata penggunaan metode hukuman pada kisaran 60,961. Nilai median sebesar 65,833, menunjukkan titik tengah dari distribusi skor yang disusun secara rangking menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, sehingga

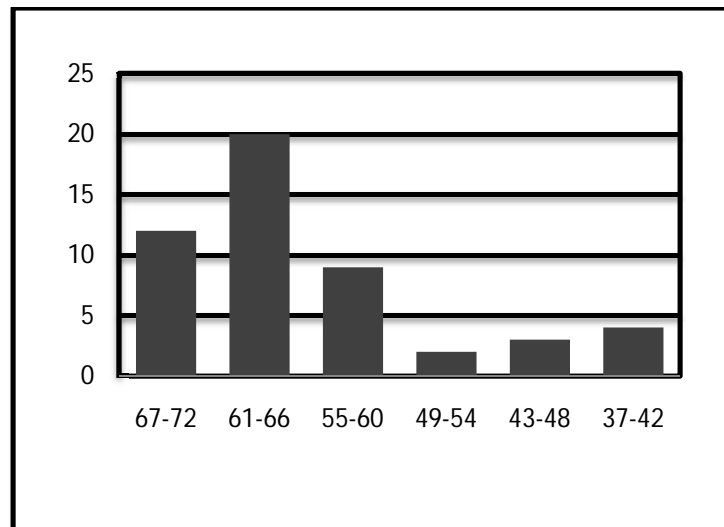
setengah bagian berada dibawah angka 65,833 dan setengah bagian lainnya berada di atasnya. Sedangkan nilai modus sebesar 63,938 menunjukkan nilai skor yang paling banyak frekuensinya dalam distribusi tersebut.

Standar deviasi sebesar 9,065 hal ini menunjukkan bahwa variasi skor data dari angket variabel X-2 memiliki sebaran data sebesar 9,065. Penyebaran data tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Variabel X-2 (Metode Hukuman)

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
73-78	2	4%
67-72	12	23%
61-66	20	38%
55-60	9	17%
49-54	2	4%
43-48	3	6%
37-42	4	8%
Jumlah	52	100%

Berdasarkan tabel di atas penyebaran frekuensi variabel metode pemberian hukuman menunjukkan bahwa responden yang ada pada interval 37-42 sebanyak 4 orang (8 %), interval 43-48 sebanyak 3 orang (6%), Interval 49-54 sebanyak 2 orang (4 %), interval 55-60 sebanyak 9 orang (17%), interval 61-66 sebanyak 20 orang (38%), interval 67-72 sebanyak 12 orang (23%), interval 73-78 sebanyak 2 orang (4 %).



Gambar 2
Histogram Frekuensi Variabel X-2 (Metode Hukuman)
Di Mts Swasta Ashshiddiqiyah Labuhan Batu Selatan

Untuk mengetahui berapa besar skor penggunaan metode hukuman secara kumulatif seperti data berikut:

$a = \text{JumlahSkorKriteria} \times \text{Jumlah Item} \times \text{Jumlah Responden}$
($5 \times 19 \times 52 = 5200$). Dengan demikian penggunaan metode hukuman menurut 52 di MTs swasta Ashshiddiqiyah Labuhan Batu Selatan yaitu:

$$= \frac{\text{Jumlahskorpengumpulandata}}{a} \times 100\% = \frac{3162}{5200} \times 100\% = 64,00\%$$

Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor = 64,00% berada pada interval daerah “ baik”.

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor pengaruh metode ganjaran adalah = 64,00% Berdasarkan kriteria interpretasi skor, maka skor 63% berada pada taraf 80,00- yang berarti baik. Hal ini dapat dilihat dalam tabel kriteria penilaian sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 12**Kriteria Penilaian Pemberian Metode Hukuman (Variabel X-2)**

No	Skor	Interprestasi Metode Hukuman
1	0-20%	Sangat tidak baik
2	21-40%	Tidak baik
3	41-60%	Kurang baik
4	61-80%	Baik
5	81-100%	Sangat baik

3. Hasil Belajar Ilmu Tajwid

Hasil belajar ilmu tajwid merupakan suatu pencapaian kesempurnaan dalam pengucapan lafaz kitab Allah sebagaimana yang disampaikan oleh Nabi Muhammad Saw yang lisannya lebih fasih dari kesalahan saat membaca kitabullah.

Untuk mengetahui hasil belajar Ilmu Tajwid maka dapat di selesaikan dengan perhitungan hasil tes.

Tabel 13**Rekapitulasi Hasil Jawaban Tes Terhadap Hasil Belajar IlmuTajwid di MTs Swasta Ashshiddiqiyah**

No	Nilai Tes (Y)
1	72
2	72
3	68
4	72
5	72
6	64
7	72
8	68
9	80
10	72
11	72
12	68
13	76

14	72
15	80
16	72
17	64
18	76
19	72
20	72
21	68
22	48
23	52
24	56
25	68
26	64
27	52
28	52
29	76
30	80
31	44
32	60
33	80
34	36
35	36
36	36
37	56
38	56
39	68
40	64
41	72
42	76
43	68
44	64
45	64
46	60
47	56
48	68
49	68
50	68
51	64
52	76
Jlh	3392

Dari rekapitulasi hasil tes di atas selanjutnya dilakukan perhitungan untuk memperoleh hasil angket rata-rata (mean), hasil angket tengah

(median), dan hasil angket yang paling sering muncul (modus), standar deviasi, range, nilai minimum, nilai maksimum, dan juga sum sebagaimana yang terdapat di bawah ini :

Tabel 14

Rangkuman Deskripsi Data Hasil Belajar Ilmu Tajwid (Variabel Y)

NO	STATISTIK	Y
1	Nilai tertinggi	80
2	Nilai terendah	36
3	Rata-rata	65,8
4	Standar deviasi	11,00
5	Median	68,8
6	Modus	70,9
7	Range (rentang)	44
8	Banyak kelas	7
9	Interval	6

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi hasil belajar ilmu tajwid yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 52 siswa adalah sebesar 80. Hal ini berarti dari 20 butir item pertanyaan yang telah di sebarakan kevalidannya yang diberikan kepada sampel, terdapat siswa yang mencapai skor maksimum yang menandakan dari semua sampel yang ditentukan ada siswa yang telah tuntas matapelajaran.

Sedangkan untuk skor terendah adalah sebesar 36, yang berarti tidak ada siswa yang sampai pada tingkat skor minimum yaitu 0. Hal ini menandakan

bahwa setiap siswa memiliki kemampuan menguasai secara tuntas matapelajaran pada dirinya masing-masing, walaupun dengan tingkat yang berbeda.

Skor rata-rata (mean) sebesar 65,8 adapun untuk skor tengah (median) diperoleh sebesar 68,8, sedangkan untuk modus diperoleh sebesar 70,9, sedangkan standar deviasi sebesar 11,00, range (rentang) sebesar 44, banyak kelas 7 dan interval 6 (perhitungan nilai tertinggi, nilai rendah, mean, median, modus, standar deviasi, range/rata-rata, banyak kelas, dan interval dapat dilihat di lampiran 5). Data tersebut merupakan tendensi sentral yang ada pada variabel hasil belajar ilmu tajwid di MTs Swasta Ashshiddiqiyah Labuhan Batu Selatan.

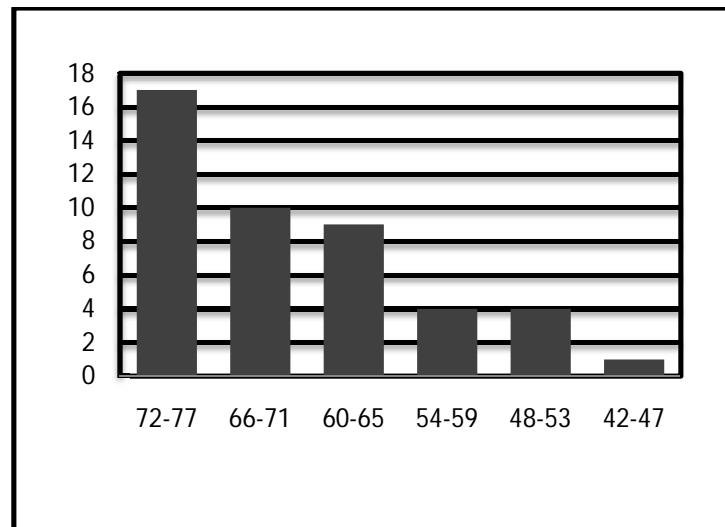
Dalam hal ini, mean sebesar 65,8 menunjukkan rata-rata aritmetis dari semua skor yang diperoleh oleh individu dalam sampel yang berarti tingkat rata-rata penggunaan metode hukuman dan ganjaran pada hasil belajar ilmu tajwid pada kisaran 65,8. Nilai median sebesar 68,8, menunjukkan titik tengah dari distribusi skor yang disusun secara rangking menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama. Sedangkan nilai modus sebesar 70,9 menunjukkan nilai skor yang paling banyak frekuensinya dalam distribusi tersebut.

Standar deviasi sebesar 8,03 hal ini menunjukkan bahwa variasi skor data dari tes pada variabel Y memiliki sebaran data sebesar 8,03. Penyebaran data tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ilmu Tajwid (Variabel Y)

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
78-83	4	7,6%
72-77	17	32,6%
66-71	10	19,2%
60-65	9	17,3%
54-59	4	7,6%
48-53	4	7,6%
42-47	1	1,9%
36-41	3	5,7%
Jumlah	52	100%

Berdasarkan tabel di atas penyebaran frekuensi variabel metode pemberian hukuman menunjukkan bahwa responden yang ada pada interval 78-83 sebanyak 4 orang (7,6%), interval 72-77 sebanyak 17 orang (32,6%), Interval 66-71 sebanyak 10 orang (19,2 %), interval 60-65 sebanyak 9 orang (17,3%), interval 54-59 sebanyak 4 orang (7,6%), interval 48-53 sebanyak 4 orang (7,6%), interval 42-47 sebanyak 1 orang (1,9 %), dan Interval antara 36-41 sebanyak 3 orang (5,7%).



Gambar 3
Histogram Frekuensi Hasil Belajar Ilmu Tajwid (Variabel Y)
Di MTs Swasta Ashshiddiqiyah Labuhan Batu Selatan

Untuk mengetahui berapa besar skor hasil belajar ilmu tajwid secara kumulatif seperti data berikut:

$a = \text{Jumlah Skor Kriteria} \times \text{Jumlah Item} \times \text{Jumlah Responden}$
($5 \times 19 \times 52 = 5200$). Dengan demikian penggunaan pemberian ganjaran dan hukuman terhadap hasil belajar siswa pada materi ilmu tajwid sebanyak 52 siswa di MTs Swasta Ashshiddiqiyah Labuhan Batu Selatan". Yaitu

$$= \frac{\text{Jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100\% = \frac{3392}{5200} \times 100\% = 65,23\%$$

Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor = 65,23% berada pada interval daerah "baik".

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor hasil belajar ilmu tajwid adalah = 65,23%. Berdasarkan kriteria interpretasi skor, maka skor 65% berada pada taraf 61-80,00% yang berarti baik. Hal ini dapat dilihat dalam tabel kriteria penilaian sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 16

Kriteria Penilaian Tes Hasil Belajar Ilmu Tajwid (Variabel Y)

No	Skor	Interprestasi Hasil belajar
1	0-20%	Sangat tidak baik
2	21-40%	Tidak baik
3	41-60%	Kurang baik
4	61-80%	Baik
5	81-100%	Sangat baik

B. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan perhitungan regresi pada lampiran, maka hasil akhir dari F hitung untuk X_1 terhadap hasil belajar ilmu tajwid sebesar 7,91. Sedangkan F hitung X_2 terhadap hasil belajar ilmu tajwid sebesar 5,00 maka hasil F hitung harus dibandingkan dengan F tabel, yaitu:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= F \{(1 - \alpha)(dk \text{ Reg } (b/a)(dk \text{ Res})\} \\
 &= F \{(1 - 0,05)(dk \text{ Reg } (b/a) = 1 (dk \text{ Res} = 52 - 2 = 50)\} \\
 &= F \{(0,95)(1,50)\}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, hasil perhitungan F hitung X_1 sebesar 7,91 dan F_{tabel} pada interval kepercayaan 5% = 4,02 dan F_{tabel} pada interval kepercayaan 1% = 7,17, dan X_2 sebesar 5,00 pada interval kepercayaan 5% = 4,02 dan taraf 1% = 7,17 Jadi, dapat diketahui bahwa F hitung lebih besar dari F tabel.

Dapat disimpulkan, untuk $X_1 F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} (7,91 > 4,02)$ dan $X_2 F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} = (5,00 > 4,02)$. Maka H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian Ganjaran dan Hukuman terhadap

hasil belajar siswa pada materi ilmu tajwid di MTs Swasta Ashshiddiqiyah Labuhan Batu Selatan”.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian berjudul tentang pengaruh pemberian Ganjaran dan Hukuman terhadap hasil belajar siswa pada materi ilmu tajwid di MTs Swasta Ashshiddiqiyah Labuhan Batu Selatan”.Merupakan salah satu penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran teori terhadap kondisi yang terjadi di lapangan dengan menggunakan rumus statistik atau yang dikenal dengan jenis penelitian kuantitatif. Penulis tertarik mengangkat judul penelitian tersebut dilatarbelakangi untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pemberian Ganjaran dan Hukuman terhadap hasil belajar siswa pada materi ilmu tajwid di MTs Swasta Ashshiddiqiyah Labuhan Batu Selatan”.

Dalam pelaksanaan penelitian ini di lapangan, penulis selalu berpedoman kepada langkah-langkah yang ditetapkan pada metodologi penelitian kuantitatif. Hal tersebut dimaksudkan agar hasil yang didapatkan benar-benar objektif yaitu mendapatkan hasil sesuai dengan konsep teori yang ada . Begitu juga halnya, dalam pengumpulan data di lapangan, harus disesuaikan dengan prosedur instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu menggunakan instrumen angket dan tes. Dengan adanya instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh segala jenis data yang dibutuhkan, sehingga penulis mendapatkan beberapa data ataupun informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

Dalam hal penyebaran angket dan tes terhadap mahasiswa telah dilakukan dua kali penyebaran angket, penyebaran angket pertama dilakukan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas terhadap masing-masing item pertanyaan angket. Penyebaran angket pertama sebanyak 25 item pertanyaan angket terdiri dari pertanyaan positif dan negatif yang disebarkan kepada 52 sampel penelitian. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, ternyata dari 25 item pertanyaan angket. Hanya 20 item pertanyaan angket yang terbukti valid dan reliabel untuk variabel X1 sedangkan untuk variabel X2 dari 25 terbukti valid hanya 19 item. Selanjutnya penulis melakukan penyebaran tes sebanyak 20 item pertanyaan tes kepada 52 sampel penelitian.

Setelah data yang diperoleh dari lapangan telah terkumpul, langkah berikutnya penulis melakukan pengolahan data dan analisis terhadap data yang telah diperoleh dari 52 orang siswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sehingga pada akhirnya, penulis mendapatkan berbagai hasil jawaban angket dan tes dari pemberian ganjaran dan hukuman terhadap hasil belajar ilmu tajwid di MTs Swasta Ashshiddiqiyah Labuhan Batu Selatan”.

Meskipun penulis telah berusaha untuk melaksanakan semua langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan penuh kehati-hatian agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif, namun untuk mendapatkan hasil yang valid sangat sulit, hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan penulis dalam menyusun, mengembangkan serta menuangkan ide-ide, informasi atau segala data yang diperoleh selama penelitian dengan baik di dalam skripsi ini.

D. Keterbatasan Penelitian

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang telah ditentukan pada metodologi penelitian. Langkah-langkah tersebut dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Akan tetapi untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan penulis dalam penelitian ini.

Salah satu keterbatasan yang dialami oleh penulis selama melaksanakan penelitian dalam penyusunan skripsi yaitu dalam penyebaran angket penelitian, dimana peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden atau sampel penelitian dalam menjawab setiap item pertanyaan angket yang diberikan. Selanjutnya keterbatasan referensi yang digunakan penulis untuk mendukung kajian teori dalam skripsi ini, berhubung karena tidak keseluruhan buku yang berkaitan dengan landasan teori atau buku-buku yang mendukung dalam pengujian teori dalam penelitian ini dapat ditemukan, sehingga hanya sebagian buku saja yang dapat dikutip dalam penulisan skripsi ini.

Selain itu, penulis memiliki keterbatasan waktu dalam penulisan skripsi ini, sebab hanya terhitung kurang enam bulan penulis menyelesaikan penyusunan serta penelitian sampai kepada pengolahan data dan hasil penelitian memungkinkan tidak dapat menghasilkan skripsi yang maksimal, karena waktu yang dimiliki cukup singkat. Kemudian keterbatasan lain yang dialami penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah keterbatasan dana, hal

ini disebabkan karena kondisi ekonomi penulis yang masih sebagai mahasiswa menyebabkan hasil dari skripsi baik kertas maupun sampul skripsi dan sebagainya, penulis memilih yang ekonomis sehingga skripsi ini hanya dapat ditampilkan dalam bentuk yang sederhana.

Hambatan maupun kesulitan dalam penyusunan skripsi pasti selalu ada, tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, salah satunya adalah pihak IAIN Padangsidempuan serta responden sebagai sampel penelitian, dan pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada beberapa bab terdahulu, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pemberian ganjaran di MTs Swasta Ashshiddiqiyah yang diperoleh siswa sebesar 62,07 dan berdasarkan skor 61%-80% berada dalam kategori “baik”. Dan gambaran pemberian hukuman di MTs Swasta Ashshiddiqiyah yang diperoleh siswa sebesar 64,00 dan berdasarkan skor 61%-80% berada dalam kategori “baik”.
2. Gambaran hasil belajar ilmu tajwid siswa di MTs Swasta Ashshiddiqiyah yang diperoleh siswa sebesar 65,23 dan berdasarkan skor 61%-80% berada dalam kategori “baik”.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian ganjaran dan hukuman terhadap hasil belajar siswa pada materi ilmu tajwid di MTs Swasta Ashshiddiqiyah Labuhan Batu Selatan berdasarkan nilai r hitung ($R_{X_1X_2Y}$) dengan nilai 0,955 dan ditemukan nilai r tabel (r_t) untuk $df = 52$ pada tingkat kepercayaan 5% sebesar 0,279 artinya r hitung ($R_{X_1X_2Y} = 0,955 > r_t = 0,279$). Kemudian dilihat dari pengujian signifikansi dari F_{hitung} X_1 sebesar 7,24 dan F_{tabel} pada interval kepercayaan 5% = 4,02 dan F_{tabel} pada interval kepercayaan 1% = 7,17, dan X_2 sebesar 5,00 dan F_{tabel} pada interval kepercayaan 5% = 4,02 dan F_{tabel} pada interval kepercayaan 1% = 7,17, artinya $X_1 F_{hitung} > F_{tabel} (7,24 > 4,02)$ dan $X_2 F_{hitung} > F_{tabel} =$

(5,00>4,02). Maka tolak H_0 dan terima H_a artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian ganjaran dan hukuman terhadap hasil belajar siswa pada materi ilmu tajwid di MTs Swasta Ashshiddiqiyah Labuhan Batu Selatan

B. Saran

Untuk mengakhiri skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan kedepan sebagai berikut:

1. Hendaknya setiap guru di sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Ashshiddiqiyah lebih mengaktifkan siswa dalam memberikan metode ganjaran dan hukuman dalam proses pembelajaran, sehingga mampu memacu motivasi siswa untuk berprestasi ketika matapelajaran sedang berlangsung.
2. Hendaknya setiap orang tua mendorong anaknya untuk lebih giat belajar di rumah dan menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan siswa.
3. Kepada rekan mahasiswa dan pembaca hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih dalam serta dapat merumuskan penyelesaian terhadap masalah dalam dunia Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Akhyar Lubis Saiful, *Dasar- Dasar Kependidikan* Bandung : Citapustaka Media, 2006.
- Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Azwar Saifuddin, *Tes Prestasi* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996.
- B. Uno Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran* Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008.
- Bugin M. Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Jakarta : Predana Media, 2005.
- Dalyono M., *Psikologi Pendidikan* Semarang : Rineka Cipta, 1996.
- Darazdat Zakiah, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Darsono dan T. Ibrahim, *Pemahaman Al-Qur'an dan Hadist* Medan : PT Tiga Serangkai, 2004.
- Departemen Agama RI. *Alqur'an dan Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2002.
- Dimiyati dan Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung : Pakar Karya, 2004.

- Hadjar Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Kuantitatif dalam Penelitian* Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.
- Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* Bandung : Pustaka Setia, 1998.
- Iskandar , *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial : Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta : GP Press, 2010.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1996.
- M. Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1978.
- Namsa Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Ternate* : Pustaka Firdaus, 2000.
- Nana Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsido, 2007.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nawawi Hamdani, *Pendidikan Dalam Islam* Surabaya : Al-Ikhlas, 1991.
- Nirmala Andini T. dan Aditiya A. Pratama, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Surabaya :Prima Media, 2003.
- Quthb, Sayyid. *Terj: Tafsir Fizhilani Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian* Bandung: Alfabeta, 2011.
- Siddik Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* Bandung : Citapustaka Media. 2007.
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan* Jakarta : Bina Aksara, 1988.
- Soenarto Ahmad, *Pelajaran Tajwid* Jakarta : PT Bintang Terang, 1988.
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2012.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Suryaman Agus A. Saputra, *Pelajaran Tajwid Praktis* Bandung : Makrifat Pesantren Al-Qur'an Babussalam, 2010.
- Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Baru, 1995.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Dasar- Dasar Pendidikan Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- T. Ibrahim dan Dasono, *Pemahan Al-Qur'an Dan Hadist* Solo :PT Tiga sekangkai Pustaka Mandiri, 2005.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka, 2001.
- Tohirin, *Psikologi Penbelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Lampiran I

DAFTAR ANGKET SISWA

Angket ini disusun untuk mengumpulkan data dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul : **PENGARUH PEMBERIAN GANJARAN DAN HUKUMAN TERDAPAT HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ILMU TAJWID DI MTS SWASTA ASHSHIDDIQIYAH LABUHAN BATU SELATAN.**

A. Petunjuk

1. Bacalah angket di bawah ini dengan teliti dan jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan sebaik-baiknya serta sejujur-jujurnya dengan memberikan tanda ceklis (\surd) pada salah satu jawaban yang menurut Saudara benar
2. Jawaban yang Saudara berikan hanya untuk kepentingan ilmiah dalam penulisan skripsi ini
3. Angket ini tidak akan mempengaruhi terhadap diri dan nilai Saudara karena itu jawablah dengan jujur
4. Setelah Saudara mengisi angket ini supaya dikembalikan
5. Atas bantuan Saudara dalam pengisian serta dikembalikan angket ini, saya ucapkan terima kasih

B. Pertanyaan-pertanyaan

1. Pertanyaan Tentang Pemberian Ganjaran Dalam Pembelajaran (X1)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	KD	TP
1	Apakah Guru selalu memberikan pujian apabila Anda memberikan jawaban yang benar dalam proses pembelajaran Ilmu Tajwid ?				
2	Apakah Guru selalu memberikan pujian ketika anda dapat membedakan hukum tajwid dalam materi pembelajaran Ilmu Tajwid ?				
3	Apakah guru selalu memberikan pujian yang berlebihan kepada peserta didik dalam pembelajaran ilmu Tajwid ?				
4	Apakah guru selalu memberikan pujian pada peserta didik disertai dengan membandingkan seorang peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam proses ilmu tajwid ?				
5	Apakah dengan adanya pemberian pujian selalu berpengaruh positif bagi peserta didik jika dikaitkan dengan pembelajaran Ilmu Tajwid ?				
6	Apakah dengan adanya pemberian penghormatan nilai Anda semakin menurun dalam pelajaran Ilmu tajwid?				
7	Apakah dengan adanya pemberian penghormatan Anda semakin aktif dalam menyebut huruf, bacaan dan contoh dalam pembelajaran Ilmu Tajwid ?				
8	Apakah dengan adanya pemberian penghormatan seluruh siswa diruangan semakin aktif dalam proses pembelajaran Ilmu Tajwid ?				
9	Apakah guru selalu memberikan penghormatan atas dasar pribadi kepada peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Tajwid ?				
10	Apakah guru selalu memberikan penghormatan atas prestasi Anda dalam pembelajaran Ilmu Tajwid ?				
11	Apakah Guru selalu memberikan hadiah apabila Anda memberikan jawaban yang benar dalam proses pembelajaran Ilmu Tajwid ?				
12	Apakah hadiah yang diberikan guru terhadap				

	Anda selalu dapat memberikan motivasi untuk belajar Ilmu Tajwid ?				
13	Apakah dengan adanya pemberian hadiah Anda selalu meminati pelajaran Ilmu Tajwid ?				
14	Apakah dengan adanya pemberian hadiah Anda selalu membaca Al-Qur'an sesuai dengan Ilmu Tajwidnya ?				
15	Apakah hadiah yang diberikan guru terhadap Anda selalu dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran Ilmu Tajwid ?				
16	Apakah guru selalu memberikan tanda penghargaan yang berbentuk fisik (berwujud) pada peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Tajwid ?				
17	Apakah guru selalu memberikan tanda penghargaan non fisik (tidak berwujud) kepada peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Tajwid ?				
18	Apakah dengan adanya pemberian tanda penghargaan nilai (prestasi) Anda dalam pembelajaran Ilmu Tajwid semakin meningkat ?				
19	Apakah tanda penghargaan yang diberikan guru selalu sesuai dengan prestasi yang diraih oleh peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Tajwid ?				
20	Apakah dengan adanya pemberian tanda penghargaan Anda selalu disiplin dalam jam mata pelajaran Ilmu Tajwid ?				

2. Pertanyaan Tentang Pemberian Hukuman (X2)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	KD	TP
1	Apakah guru selalu memukul apabila Anda tidak mampu memahami hukum Ilmu Tajwid ?				
2	Apakah pukulan yang diberikan guru selalu memberikan pengajaran agar Anda semangat dalam mempelajari Ilmu Tajwid ?				
3	Apakah dengan pukulan yang diberikan guru Anda semakin giat untuk mempelajari Ilmu Tajwid ?				
4	Apakah dengan adanya pukulan yang diberikan guru Anda semakin malas untuk mempelajari Ilmu				

	Tajwid ?				
5	Apakah dengan adanya hukuman mewajibkan melakukan tugas yang diberikan guru prestasi Anda semakin meningkat dalam pelajaran Ilmu Tajwid ?				
6	Apakah dengan hukuman mewajibkan melakukan tugas yang diberikan guru Anda memiliki prestasi yang menurun dalam pelajaran Ilmu Tajwid ?				
7	Apakah dengan adanya pemberian hukuman mewajibkan melakukan tugas yang diberikan guru Anda memiliki prestasi yang biasa saja dalam pelajaran Ilmu Tajwid ?				
8	Apakah hukuman mewajibkan melakukan tugas yang diberikan guru kepada Anda selalu menekan batin anda dalam pelajaran Ilmu Tajwid ?				
9	Apakah setelah diberikannya hukuman mewajibkan melakukan tugas kepada Anda minat belajar anda untuk memahami Ilmu Tajwid itu semakin bertambah ?				
10	Apakah setelah diberikannya hukuman mewajibkan melakukan tugas kepada Anda minat belajar anda untuk memahami Ilmu Tajwid itu semakin menurun ?				
11	Apakah Anda selalu merasa tidak senang dengan diberikannya hukuman mewajibkan membayar denda kepada anda dalam pelajaran Ilmu Tajwid ?				
12	Apakah dengan adanya hukuman mewajibkan membayar denda Anda selalu beradu aktif berpartisipasi dalam pelajaran Ilmu Tajwid ?				
13	Apakah hukuman mewajibkan membayar denda yang diberikan guru selalu bermakna positif bagi peserta didik dalam pelajaran Ilmu Tajwid ?				
14	Apakah dengan adanya pemberian hukuman mewajibkan membayar denda Anda semakin mampu membedakan huruf-huruf yang sama dalam pelajaran hukum Ilmu Tajwid ?				
15	Apakah dengan adanya pemberian hukuman mewajibkan membayar denda Anda semakin aktif memberikan contoh-contoh hukum Ilmu Tajwid ?				
16	Apakah dengan adanya pemberian hukuman berdiri di depan kelas Anda semakin aktif membedakan contoh-contoh hukum Ilmu Tajwid ?				

17	Apakah guru memberikan hukuman berdiri di depan kelas kepada Anda sebelum mengajari terlebih dahulu secara berulang-ulang dalam pembelajaran Ilmu Tajwid ?				
18	Apakah guru selalu memberikan hukuman berdiri di depan kelas sebelum memberikan peringatan kepada peserta didik dalam materi Ilmu Tajwid ?				
19	Apakah guru selalu memberikan hukuman berdiri di depan kelas secara adil dan tidak pilih kasih atau berat sebelah dalam pelajaran Ilmu Tajwid ?				

Lampiran 2

DAFTAR TEST SISWA

Test ini disusun untuk mengumpulkan data dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul : **PENGARUH PEMBERIAN GANJARAN DAN HUKUMAN TERDAPAT HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ILMU TAJWID DI MTS SWASTA ASHSHIDDIQIYAH LABUHAN BATU SELATAN.**

A. Petunjuk Soal

1. Bacalah soal di bawah ini dengan teliti dan jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan sebaik-baiknya serta sejujur-jujurnya sesuai dengan kemampuan Saudara
2. Jawaban yang Saudara berikan hanya untuk kepentingan ilmiah dalam penulisan skripsi ini
3. Test soal ini tidak akan mempengaruhi terhadap diri dan nilai Saudara karena itu jawablah dengan jujur
4. Setelah Saudara menjawab test ini supaya dikembalikan
5. Atas bantuan Saudara dalam pengisian serta dikembalikan soal tes ini ini, saya ucapkan terima kasih

B. Instrument Test Hasil Belajar Ilmu Tajwid(Y)

Soal Mengenai Ikhfa Haqiqi

1. Apakah yang dimaksud dengan Ikhfa baik secara bahasa.....
 - a. Berdengung
 - b. Samar-samar
 - c. Jelas
 - d. Memasukkan suara mim
 - e. Membalik
2. Coba sebutkan ada berapakah huruf dari pada ikhfa haqiqi tersebut.....
 - a. 15
 - b. 13
 - c. 4
 - d. 6
 - e. 14
3. Bagaimanakah hukum bacaan ikhfa haqiqi.....
 - a. Dijelaskan
 - b. Didengungkan
 - c. Disamarkan(antara dengung & jelas)
 - d. Dibalikkan pada suara mim
 - e. Disembunyikan

4. Bagaimanakah undang-undang dari pada ilmu tajwid ikhfa haqiqi.....
- Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf (م ن و ي)
 - Apabila ada nun mati atautanwin bertemu dengan huruf (ق ط ب ج د)
 - Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf yang lima belas ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك
 - Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf yang ل ر
 - Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf yang 1 yaitu (م)
5. Manakah yang termasuk contoh hukum bacaan ikhfa haqiqi yang apabila bertemu dengan tanwin.....
- عملا صالحا
 - نار حامية
 - عظا ما نخرة
 - سميع بصير
 - من كان
6. Manakah contoh ayat yang di dalamnya memiliki hukum tajwid ikhfa haqiqi.....
- هو الله احد قل
 - لم يلد ولم يلد
 - وضئ~
 - من كان يؤمنون بالله
 - الله الصمد
7. Manakah contoh ayat yang di dalamnya memiliki hukum tajwid ikhfa haqiqi pada kalimat berikut.....
- Satu
 - Dua
 - Tiga
 - Empat
 - Lima

Soal Mengenai Idgham

- Apakah yang dimaksud dengan idgham baik secara bahasa.....
 - Memasukkan
 - Menyembunyikan
 - mendabalkan
 - Menjelaskan
 - semuanya benar
- Ada berapakah pembagian idgham.....
 - Satu
 - Dua
 - tiga
 - Empat
 - lima
- Apakah arti dari pada idgham bila ghunnah.....
 - Memasukkan dengan tidak berdengung
 - Mendengungkan
 - Menjelaskan
 - Memantulkan suara
 - Memasukkan suara
- Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf م ن و ي maka cara membacanya harus.....
 - Berdengung
 - Samar-samar
 - Jelas

- b. Antara dua bibir d. Tidak berdentung
5. Bagaimanakah undang-undang hukum tajwid idgham
- Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgham
 - Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf izhar
 - Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa
 - Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf iqlab
 - Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf qolqolah
6. Manakah yang termasuk contoh dari pada idgham bighunnah.....
- نار حامية
 - من آمن
 - من لدنه
 - لن ندعو
 - من بعد
7. Manakah yang termasuk contoh dari pada idgham bilaghunnah.....
- من بع
 - نار حامية
 - من لدنه
 - لن ندعو
 - من آمن

Soal Mengenai Izhar Halqi

- Apakah yang dimaksud dengan Izhar halqi secara bahasa.....
 - Dengung
 - samar-samar
 - memantulkan
 - Jelas
 - Tersembunyi
- Huruf ح غ ع هاء disebut huruf-huruf halqi karena.....
 - Huruf-huruf tersebut mudah diucapkan
 - Huruf-huruf tersebut dibaca jelas
 - Makhroj huruf-huruf tersebut dikerongkongan
 - Makhroj huruf-huruf tersebut diujung lidah
 - Huruf-huruf tersebut berjumlah enam
- Bagaimanakah undang-undang dari pada ilmu tajwid izhar halqi tersebut.....
 - Apabila ada nun mati (ن) bertemu dengan Ya (ي)
 - Apabila ada nun mati (ن) bertemu dengan semua huruf Hijaiyah kecuali Ba (ب)
 - Apabila mim mati (م) bertemu dengan semua huruf Hijaiyah kecuali mim (م) dan Ba (ب)
 - Apabila ada nun mati (ن) bertemu dengan ح خ ع هاء
 - Apabila mim mati (م) bertemu dengan Ba
- Lafal من انا mengandung bacaan.....
 - Izhar
 - Wajibal ghunnah
 - Mad tabi'i

- b. b. Ikhfa d. Mad jaiz muttasil
5. Lafal yang bergaris bawah pada kalimat من عباد mengandung bacaan....
- a. Izhar safawi c. Ikhfa haqiqi e. Ikhfa
- b. Izhar halqi d. Idghom bigunnah
6. Tertulis di bawah ini yang bukan izhar halqi ialah.....
- a. شيئا نكرا c. من عباد e. من امن
- b. عذاب اليم d. سميع عليهم

Lampiran 3**KUNCI JAWABAN UNTUK TES HASIL BELAJAR ILMU TAJWID****UNTUK IKHFA**

1. B
2. A
3. C
4. A
5. A
6. D
7. B

UNTUK IDGHAM

1. A
2. B
3. A
4. A
5. A
6. B
7. E

UNTUK IZHAR

1. B
2. C
3. D
4. A
5. B
6. A

Lampiran 7

**Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Terhadap Variabel
Pemberian Ganjaran (X^1) dengan menggunakan SPSS. 19.0.**

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Interprestasi
1	0,671	Instrumen Valid, Jika r hitung >r tabel dengan N=52, dilihat dari r tabel terdekat yaitu 52. Pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh r tabel= 0,279	Valid
2	0,568		Valid
3	0,512		Valid
4	0,623		Valid
5	0,411		Valid
6	0,427		Valid
7	0,594		Valid
8	0,672		Valid
9	0,426		Valid
10	0,336		Valid
11	0,003		Tidak Valid
12	0,299		Valid
13	0,718		Valid
14	0,224		Tidak Valid
15	0,610		Valid
16	0,628		Valid
17	0,771		Valid
18	0,390		Valid
19	0,161		Tidak Valid
20	-0,205		Tidak Valid
21	0,278		Valid
22	0,738		Valid
23	0,499		Valid
24	-0,110		Tidak Valid
25	0,630		Valid

Dari data tabel di atas, dapat diketahui setelah dilakukan uji validitas terhadap item pertanyaan angket yang disebarakan kepada 30 orang siswa

sebagai perwakilan dari sampel dalam penelitian ini, maka item pertanyaan angket yang terbukti valid hanya berjumlah 20 item pertanyaan angket, sedangkan ada 5 item pertanyaan angket terbukti tidak valid.

Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Terhadap Variabel Pemberian Hukuman (X2) dengan menggunakan SPSS. 19.0.

Nomor Item Pertanyaan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Interprestasi
1	0,435	Instrumen Valid, Jika r hitung >r tabel dengan N=52, dilihat dari r tabel terdekat yaitu 52. Pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh r tabel= 0,279	Valid
2	0,795		Valid
3	0,500		Valid
4	0,395		Valid
5	0,530		Valid
6	0,537		Valid
7	0,411		Valid
8	0,224		Tidak Valid
9	-0,004		Tidak Valid
10	-0,185		Tidak Valid
11	0,722		Valid
12	0,391		Valid
13	0,625		Valid
14	0,514		Valid
15	0,473		Valid
16	0,102		Tidak Valid
17	0,578		Valid
18	-0,153		Tidak Valid
19	0,511		Valid
20	0,656		Valid
21	0,524		Valid
22	0,625		Valid
23	0,231		Tidak Valid
24	0,438		Valid

25	0,344		Valid
----	-------	--	-------

Dari data tabel di atas, dapat diketahui setelah dilakukan uji validitas terhadap item pertanyaan angket yang disebarakan kepada 30 orang siswa sebagai perwakilan dari sampel dalam penelitian ini, maka item pertanyaan angket yang terbukti valid hanya berjumlah 19 item pertanyaan angket, sedangkan ada 6 item pertanyaan angket terbukti tidak valid.

Lampiran 8

TABEL
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua pihak (<i>two tail test</i>)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (<i>one tail test</i>)						
Dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif
	5 %	1 %		5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,612	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,261
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128

19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,517	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Lampiran 13

UJI REGRESI SEDERHANA UNTUK DATA PEMBERIAN GANJARAN (XI)

TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU TAJWID (Y)

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{52 \cdot 214604 - 3228 \cdot 3392}{52 \cdot 194628 - 10810944}$$

$$b = \frac{11159408 - 11152896}{10120656 - 10810944}$$

$$b = \frac{6512}{1001}$$

$$b = 6,505$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$a = \frac{3392 - 6,505 \cdot 3228}{52}$$

$$a = \frac{3392 - 2099}{52}$$

$$a = \frac{1293}{52} = 24,865$$

$$JK_{reg}(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(3392)^2}{52} = 22126$$

$$JK_{reg} b / a = b \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

$$6,505 \cdot \left(214604 - \frac{3228 \cdot 3392}{52} \right)$$

$$= 6,505 \cdot (214604 - 210564)$$

$$= 6,505 \cdot (4040)$$

$$= 26,280$$

$$\begin{aligned}
 JK_{res} &= \sum Y^2 - JK_{regb} / a - JK_{reg}(a) \\
 &= 214604 - 26280 - 22126 \\
 &= 1661
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 RJK_{res} &= \frac{JK_{res}}{n-2} \\
 &= \frac{1661}{52-2} = \frac{1661}{50} = 33,22
 \end{aligned}$$

$$\text{Maka Fhitung} = \frac{RJK_{res}b / a}{RJK_{res}} = \frac{26280}{33,22} = 7,91$$

$$\begin{aligned}
 \text{Dan Ftabel} &= F(1-0,05)(dkres=52-2) \\
 &= (0,95)(1.50) \\
 &= 4,03
 \end{aligned}$$

Maka Fhitung > Ftabel yaitu 7,91 > 4,03

UJI REGRESI SEDERHANA UNTUK DATA PEMBERIAN HUKUMAN (X2) TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU TAJWID (Y)

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 b &= \frac{52 \cdot 206784 - 3162 \cdot 3392}{52 \cdot 196202 - 9998244} \\
 b &= \frac{10752768 - 10725504}{10202504 - 9998244} \\
 b &= \frac{27264}{20426} = 1,334
 \end{aligned}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$a = \frac{3392 - 1,334 \cdot 3162}{52}$$

$$a = \frac{3392 - 4218}{52}$$

$$a = 15,8$$

$$JKreg(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(3392)^2}{52} = 22126$$

$$JKregb/a = b \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

$$= 1,334 \cdot \left(206784 - \frac{3162 \cdot 3392}{52} \right)$$

$$= 1,334 \cdot (206784 - 206259)$$

$$= 1,334 \cdot (525)$$

$$= 7003$$

$$JKres = \sum Y^2 - JKregb/a - JKreg(a)$$

$$= 206784 - 7003 - 22126$$

$$= 17765$$

$$RJKres = \frac{JKres}{n - 2}$$

$$= \frac{17765}{52 - 2} = \frac{17765}{50} = 35,53$$

$$\text{Maka Fhitung} = \frac{RJKresb/a}{RJKres} = \frac{17765}{35,53} = 5,00$$

Dan Ftabel = F (1-0,05)(dkres=52-2)

$$= (0,95)(1.50)$$

$$= 4,03$$

Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,00 > 4,03$